

**PENGARUH EKONOMI KELUARGA
TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI SISWA
DI MI AL-FATTAH CURAH KALAK JANGKAR-SITUBONDO**

SKRIPSI

Oleh:
Hasiyatul Hanifah
NIM. 02410089



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MALANG
2007**

**PENGARUH EKONOMI KELUARGA
TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI SISWA
DI MI AL-FATTAH CURAH KALAK JANGKAR-SITUBONDO**

SKRIPSI

**Diajukan kepada:
Dekan Fakultas Psikologi UIN Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Prasyarat dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)**

Oleh:

**Hasiyatul Hanifah
NIM. 02410089**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MALANG
2007**

**PENGARUH EKONOMI KELUARGA
TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI SISWA
DI MI-AL FATTAH CURAH KALAK JANGKAR-SITUBONDO**

SKRIPSI

Oleh:

**Hasiyatul Hanifah
NIM. 02410089**

Telah disetujui oleh:
Dosen pembimbing

Drs. H. Djazuli, M.Ag
NIP. 150 019 224

Tanggal, 13 Desember 2006

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi
UIN Malang

Drs. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 150 206 243

**PENGARUH EKONOMI KELUARGA
TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI SISWA
DI MI-AL FATTAH CURAH KALAK JANGKAR-SITUBONDO**

SKRIPSI

Oleh
Hasiyatul Hanifah
NIM. 02410089

**Telah Dipertahankan Di Depan Penguji
dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Pada Tanggal 22 Januari 2007**

Susunan Dewan Penguji:

TTD

1. Ketua : Drs. Zainul Arifin, M.Ag. (.....)
NIP. 150 267 274
2. Penguji Utama : Drs. H. Mulyadi, M.Pd.I (.....)
NIP. 150 206 243
3. Sekretaris : Drs. H. Djazuli, M.Ag. (.....)
NIP. 150 019 224

Mengetahui dan Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Malang

Drs. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 150 206 243

MOTTO

من اراد الدنيا فعليه بالعلم
ومن اراد الاخرة فعليه بالعلم
ومن ارادهما فعليه بالعلم

*“Barang siapa ingin meraih dunia raihlah dengan ilmu,
barang siapa ingin meraih akhirat raihlah juga dengan ilmu,
dan barang siapa yang ingin meraih keduanya
maka raihlah dengan ilmu ”*

(R. H. Muslim)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Hasiyatul Hanifah**
NIM. : **02410089**
Fakultas : **Psikologi**
Judul Skripsi : **Pengaruh Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Berprestasi Di Mi Al-Fattah Curah Kalak Jangkar-Situbondo**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Malang, 22 Januari 2007
Yang menyatakan,

Hasiyatul Hanifah

KARYA INI KU PERSEMBAHKAN PADA

Ayah dan ibu tercinta yang selalu mengiringi
setiap langkahku
dengan do'a-do'a tulusnya
Guruku, aku telah banyak memperoleh berbagai
ilmu
pengetahuan dan pengalaman
Keluarga besarku, kakak2ku n adik2ku tersayang
(K'ozi, B,anif, C'Ion, Ucik, Wasit, Fajar,
Ca'by, Alan)
yang telah menyinari duniaku dengan kasih
sayang. *Keep the spirit of love*
Teman-teman kos Ampel-9, Teh dwi, B'in, Che2
(makasih saran dan kritiknya) B'umi, Nita,
Desy, Nana, Encrur, Inul, Fida, Nuzul, Anis..
yang telah banyak memberikan keceriaan dalam
melewati hari-hari bersama
Dj, EyPha, B'Suci, Ajie, Cc'e,
aku banyak belajar dari kalian dan trim's
bantuannya
Teman-teman psikologi '02, trim's dukungannya

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Psikologi (S.Psi).

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi akhir zaman.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan dari berbagai pihak:

1. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang.
2. Drs. H. Mulyadi, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Psikologi Uneversitas Islam Negeri Malang.
3. Drs. H. Djazuli, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan selama penulisan skripsi ini.

4. Drs. H. Ahmad Junaidi, selaku kepala sekolah MI Al-Fattah yang telah menerima dan memberi kesempatan kepada kami untuk melakukan penelitian.
5. Ayah dan ibu tercinta, *you all are my greatest supporters & motivators.*



Penulis menyadari bahwa laporan ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk laporan ini.

Akhir kata penulis mengharapkan laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, terlebih-lebih pada penulis sendiri Amin.....

Malang, 22 Januari 2007

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II: KAJIAN TEORI	12
A. Tinjauan Tentang Ekonomi Keluarga.....	12
1. Pengertian ekonomi	12
2. Pengertian keluarga	19
3. Klasifikasi Ekonomi Keluarga.....	23
4. Fungsi Ekonomi.....	26
5. Tujuan Ekonomi.....	29

B. Tinjauan Tentang Motivasi Berprestasi Siswa	31
1. Pengertian Motivasi.....	31
2. Teori-Teori Motivasi	35
3. Macam-Macam Motivasi	38
4. Pengertian Motivasi Berprestasi.....	40
5. Ciri-ciri Yang Memiliki Motivasi Berprestasi	43
6. Fungsi motivasi berprestasi/belajar	46
7. Motivasi Berprestasi Menurut Perspektif Islam.....	47
8. Pengaruh Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Berprestasi ...	49
C. Hipotesis	51
BAB III: METODE PENELITIAN	52
A. Rancangan Penelitian	52
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	53
C. Definisi Oprasional	54
D. Populasi dan Sampel	55
1. Populasi.....	55
2. Sampel	56
E. Metode Pengumpulan Data	57
F. Instrumen Penelitian.....	59
G. Validitas dan Reliabilitas	62
1. Validitas	62
2. Reliabilitas	63
H. Analisa Data	64

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	67
A. Latar Belakang Objek Penelitian	67
1. Letak Geografis dan Sejarah Berdirinya MI AL-Fattah.....	67
2. Keadaan Guru.....	69
3. Sarana dan Prasarana.....	69
B. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	70
1. Uji Validitas Instrumen Penelitian	70
2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	72
C. Analisis Data	74
1. Kategori Ekonomi Keluarga.....	74
2. Kategori Motivasi Berprestasi.....	75
3. Pengujian Hipotesa.....	76
D. Pembahasan	76
BAB V: PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Daftar Populasi Penelitian

Tabel 3.2. Blue Print Skala Ekonomi Keluarga

Tabel 3.3. Blue Print Skala Ekonomi Keluarga Setelah Uji Validitas Dan Realibilitas

Tabel 3.4. Blue Print Skala Motivasi Berprestasi

Tabel 3.5. Blue Print Motivasi Berprestasi Setelah Uji Validitas Dan Reliabilitas

Tabel 4.6. Daftar Nama Guru MI Al-Fattah

Tabel 4.7. Blue Print Ekonomi Keluarga

Tabel 4.8. Indeks Item Ekonomi Keluarga

Tabel 4.9. Blue Print Motivasi Berprestasi

Tabel 4.10. Indeks Item Motivasi Berprestasi

Tabel 4.11. Rangkuman Reliabilitas Skala Ekonomi Keluarga

Tabel 4.12. Rangkuman Reliabilitas Skala Motivasi Berprestasi

Tabel 4.13. Kategori Standart Deviasi Ekonomi Keluarga

Tabel 4.14. Kategori Standart Deviasi Motivasi Berprestasi

Tabel 4.15. Rangkuman Korelasi Product Moment

ABSTRAK

Hanifah, Hasiyatul, 2007, *Pengaruh Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa MI Al-Fattah Curah Kalak Jangkar-Situbondo*. Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Dosen Pembimbing: Drs. H. Djazuli, M.Ag.

Kata Kunci: Ekonomi Keluarga, Motivasi Berprestasi

Ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor terpenting untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Sebaliknya siswa akan mempunyai motivasi berprestasi yang baik jika hal ini didukung oleh sarana dan prasarana belajar yang memadai. Oleh karena itu, ekonomi keluarga dan motivasi berprestasi saling mempengaruhi satu sama lain dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Pada umumnya siswa-siswi yang selalu terdengar mempunyai motivasi berprestasi yang baik berasal dari kalangan tingkat ekonomi rendah, dengan berprestasi ia dapat bersosialisasi dengan teman-temannya yang mempunyai tingkat ekonomi yang jauh lebih baik dari padanya, sehingga ia tidak merasa minder dengan status sosialnya. Hal itu bertolak belakang dengan realita yang terjadi pada siswa-siswi MI Al-Fattah, mayoritas siswa yang memiliki motivasi berprestasi baik adalah dari kalangan keluarga yang berekonomi tinggi. Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah bagaimana pengaruh ekonomi keluarga terhadap motivasi berprestasi siswa MI Al-Fattah Curah Kalak Jangkar Situbondo.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ekonomi keluarga terhadap motivasi berprestasi siswa. Berpijak pada rumusan masalah dan tujuan penulisan, peneliti mempunyai ketertarikan untuk menganalisa permasalahan tersebut dan mengaplikasikannya ke dalam bentuk skripsi dengan judul Pengaruh Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa MI Al-Fattah Curah Kalak Jangkar-Situbondo.

Penelitian ini juga didukung oleh teori Maslow, yang menyatakan bahwa kebutuhan yang berada pada hirarki paling bawah harus terpenuhi terlebih dahulu sebagai kebutuhan yang bersifat primer dan vital seperti makanan, rasa aman, cinta, dan pemeliharaan harga diri positif. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode wawancara dan angket. Jumlah populasi 111 siswa, kemudian diambil sebagai sampel dengan menggunakan *purposif sampel* dengan mengambil 16 orang. Selain itu, untuk mendukung uraian dari keadaan sebenarnya yang ada dilapangan, berikut peneliti sertakan tabel-tabel sebagai pelengkap data.

Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah bahwa ada pengaruh yang positif atau signifikan ($r_{hit} = 0,609 > r_{tab} = 0,497$) antara ekonomi keluarga dengan motivasi berprestasi. Pengaruh ekonomi keluarga terhadap motivasi berprestasi sebesar ($r^2 \times 100$) 37,1% berarti 62,9% nya merupakan faktor lain yang melatar belakangi timbulnya motivasi berprestasi. Setelah diketahui ada pengaruh yang signifikan antara ekonomi keluarga dengan motivasi berprestasi siswa, maka peneliti menyarankan atau mengharapakan diadakan penelitian lanjut dengan sampel yang lebih besar, dengan tujuan hasil yang akan diperoleh lebih maksimal.

ABSTRACT

Hanifah, Hasiyatul, 2007, *The influence of Family Economic to the motivation of an achieve student of MI Al-Fattah Curah Kalak Jangkar-Situbondo*. Script ion, Faculty of Psychology at State Islamic of University Malang. Advisor : Drs. H. Djazuli, M.Ag

Keywords: Family Economic, Motivation of achievement

Family economic is one the most important factor to increase the motivation of an achieve student. But, the student will be own good motivation of achieve while it supported by an available of learning tools. Therefore, both the family economic and the motivation of achieve is influences each other in learning process. Successful of learning activity is depend on some factors, both internal or external factors. Generally, it is always heard that the students who come from low economic has a good an achieve motivation , he/she is socialize with their friends who from high economic friendly than others, so that he is not shy with his social status. It different with what occurred in reality of MI Al-Fattah's students when the students who from a good motivation are from high economic family. The problem formula in this script ion is how the influence of Family Economic to the motivation of an achieve student of MI Al-Fattah Curah Kalak Jangkar-Situbondo.

And the aim of this research is to know how large is the influence of family economic to the motivation of an achieve students. Based on the formula and the aim of the problems, so the writer is interested in analyzing the problems and it will be implicated in scripts form entitle the influence of Family Economic to the motivation of an achieve student of MI Al-Fattah Curah Kalak Jangkar-Situbondo.

Also, the research is depend on Maslow theory, he urged that the needs which on bottom hierarchy is ought to be full filled in first time like other needs that are primer and vital such as foods, safety, love and keeping a positive privacy. This research is qualitative research. And to obtain the data, the writer has used interview and questioner method. The number of population is 111 students, then it was used as the sample by using *purposif sampel* with 6 persons. In other hand, the writer made tables as complement data to support an explanation from the real condition.

The result of this research can be delivered here that there was positive and significant influences ($r_{hit} = 0,609 > r_{tab} = 0,497$) among family economic with an achieve motivation. The influence of family economic to an achieve motivation is ($r^2 \times 100$) 37,1% it means 62,9% is another factor that supported the appear of an achieve motivation. When it known that there are significant influences between family economy with the motivation of an achieve students, so the writer suggested or hoped to be hold the next research by the larger of sample, by the aim that the result of it will be more maximum.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam masyarakat kita yang masih berpegang pada tatanan dan nilai-nilai tradisional, masih dapat dijumpai adanya relasi yang erat antara orang tua dengan anak-anaknya. Orang tua memegang peranan penting dalam kehidupan anaknya, termasuk dalam masalah ekonomi yang erat kaitannya dengan pendidikan anak karena berhubungan dengan pemenuhan sarana dan prasarana dalam belajar.

Ilmu ekonomi adalah cabang ilmu-ilmu pengetahuan sosial yang pada hakekatnya mempelajari dan mengembangkan teori tentang pemuasan kebutuhan, kebendaan manusia dengan pemanfaatan sumber dana dan daya tertentu.¹ Masalah ekonomi dan lingkungan hidup adalah masalah yang besar dan berkaitan dengan banyak aspek kehidupan manusia, termasuk didalamnya masalah ekonomi dan pendidikan.

Dikalangan institusi manusia, keluarga adalah kumpulan paling penting dimana seseorang memperoleh perasaan keahlian dan identiti. Ia merupakan suasana pertama yang dilihat oleh seseorang setelah dilahirkan. Sebagian besar masa kita juga banyak dihabiskan dikalangan keluarga.

Pengertian keluarga dapat ditinjau dari dimensi hubungan darah dan hubungan sosial. Keluarga dalam dimensi hubungan darah merupakan suatu satuan sosial yang diikat oleh hubungan darah antara satu dengan yang lainnya. Berdasarkan dimensi hubungan darah ini, keluarga dapat dibedakan menjadi

¹ Ida Nuraini. 2003. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Malang. UUM Press, hal 11

keluarga besar dan keluarga inti. Sedangkan dalam dimensi hubungan sosial yang diikat oleh adanya saling berhubungan atau berintraksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya, walaupun diantara mereka tidak terdapat hubungan darah. Keluarga dalam dimensi hubungan sosial ini dinamakan keluarga psikologis dan keluarga pedagogis.²

Dalam pengertian psikologis, keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling meyerahkan diri. Sedangkan dalam keluarga pedagogis, keluarga adalah “satu” persekutuan hidup yang dijalin oleh kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan, yang bermaksud saling menyempurnakan diri itu terkandung perealisasi peran dan fungsi sebagai orang tua.³

Dalam berbagai dimensi dan pengertian keluarga tersebut, esensi keluarga (ibu, dan ayah) adalah kesatuan dan kesatutujuan atau keutuhan dalam mengupayakan mendidik anak-anaknya untuk memiliki motivasi berprestasi.

Keluarga merupakan inti masyarakat. Fungsinya tidak hanya terbatas untuk meneruskan keturunan saja. Dalam bidang pendidikan, keluarga merupakan sumber pendidikan utama karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual manusia diperoleh oleh kanak-kanak dari pada orang tuanya dari pada ahli keluarganya. Dan dalam penyelenggaraan pengembangan kualitas keluarga sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 ayat (1) ditujukan agar keluarga dapat

² Dr. Moh. Shochib. 1998. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta. PT. Rineka Cipta, Hal 17

³ Ibid, Hal 17-18

memenuhi kebutuhan spiritual dan material sehingga dapat menjalankan fungsi keluarga secara optimal.

Fungsi keluarga sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) meliputi : (a). fungsi agama (b). fungsi sosial budaya; (c). fungsi cinta kasih; (d).fungsi melindungi; (e).fungsi reproduksi; (f).fungsi sosialisasi dan pendidikan; (g). fungsi ekonomi dan (h).fungsi pembinaan lingkungan.⁴

Keutuhan orang tua (ibu, dan ayah) dalam sebuah keluarga sangat dibutuhkan dalam membantu anak-anaknya untuk memiliki motivasi berprestasi. Oleh karena itu keluarga banyak mempunyai fungsi yang harus dipenuhi seperti yang sebagian telah dijelaskan diatas dan yang paling utama fungsi keluarga adalah memberi motivasi anak-anaknya untuk berprestasi dan juga memenuhi sarana dan prasarananya dalam kelancaran pendidikannya atau belajarnya.

Keadaan ekonomi keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak-anaknya khususnya untuk meningkatkan motivasi berprestasi. Apabila kita perhatikan bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak di dalam keluarganya itu lebih luas, ia mempunyai kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada sarana dan prasarananya. Kelurga yang status ekonominya serba cukup dan kurang mengalami tekanan-tekanan fundamental seperti dalam memperoleh nafkah hidupnya yang memadai, cenderung mencurahkan perhatian yang lebih mendalam pada pendidikan anak-

⁴ <http://ms.Wiki pedia.org/wiki/keluarga>”

anaknya karena tidak dibebani dengan masalah-masalah kebutuhan primer kehidupan manusia.⁵

Pada dasarnya setiap keluarga mempunyai perekonomian yang berbeda-beda antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lain. Perbedaan ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain (1) latar belakang pekerjaan masing-masing keluarga: jenis pekerjaan yang ditekuni secara otomatis akan berimplikasi terhadap pendapatan atau input suatu keluarga, (2) latar belakang ekonomi keluarga: status ekonomi keluarga yang didapat dari hasil turun temurun/warisan juga mempengaruhi tingkat perbedaan ekonomi antara keluarga yang satu dengan yang lain, dan (3) latar belakang pendidikan: jabatan atau posisi seseorang dalam suatu pekerjaan didasarkan pada kualitas dan tingkat pendidikannya. Semakin tinggi pendidikan yang ia geluti maka semakin besar peluang untuk mendapatkan posisi yang layak dalam suatu pekerjaan dan posisi itu akan berpengaruh terhadap besarnya pendapatan.

Sekolah adalah lembaga tempat mendidik anak agar berhasil dalam pendidikannya. Karena pendidikan sebagai sarana untuk mengembangkan motivasi berprestasi anak. Motivasi berprestasi adalah hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan proses KBM seperti yang diharapkan, sehingga motivasi siswa dalam berprestasi perlu di bangun, karena begitu pentingnya motivasi berprestasi. Hal ini pun sangatlah di pengaruhi oleh ekonomi yang dimiliki oleh keluarga itu sendiri, bagaimana mereka memenuhi sarana belajar anak dan

⁵ Gerungan. 2004. *Psikologo Sosial*. Bandung. PT. Refika Aditama, hal 196

memotivasinya agar menjadi anak yang diinginkan yaitu anak-anak yang mempunyai prestasi yang baik.

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar dan motivasi berprestasi itu sendiri tidak lepas dari beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal dalam kegiatan belajar mengajar dan motivasi berprestasi adalah: (1) Otak masing-masing individu, otak manusia berbeda-beda ada yang lebih berpotensi dari yang lain. Namun bagaimanapun baiknya otak seseorang tetapi jika tidak memperoleh kesempatan belajar maka kecerdasannya akan menurun, (2) *Self awareness*, kesadaran anak didik akan pentingnya pendidikan merupakan salah satu faktor terhadap suksesnya KBM yang berdampak pada motivasi berprestasi.

Faktor internal tidak akan menuai hasil yang maksimal jika tidak didukung oleh faktor eksternal. Sedangkan faktor eksternal dalam motivasi berprestasi adalah: (1) sesuatu yang berhubungan dengan lingkungan dalam hal ini adalah peranan keluarga/orang tua. Oleh karena itu keterlibatan orang tua mempunyai kontribusi yang sangat besar terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Singgih D. Gunarsah: “lingkungan keluarga besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar anak disekolah, banyak hal yang dipelajari anak ketika berada dirumah mempengaruhi tingkah laku dan kegiatan anak disekolah”.⁶ Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa peranan keluarga besar sekali terhadap motivasi berprestasi siswa. Namun pada kenyataannya banyak pihak orang tua yang kurang menyadari akan pentingnya

⁶ Singgih D. Gunarsah. 2000. *Psikologi Untuk Keluarga*. Jakarta. PT BPK Gunung Mulia, hal 1

keikutsertaan mereka dalam menunjang keberhasilan anak tersebut, (2) tingkat pendapatan keluarga (ekonomi keluarga): fenomena ekonomi keluarga sangat erat hubungannya dengan motivasi berprestasi siswa/anak, karena disamping masalah ekonomi, keluarga juga terdesak oleh berbagai macam kebutuhan, juga mereka tidak mampu untuk mendapat jenis sarana yang layak untuk dapat digunakan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan yang diharapkan.

Sering diberitakan dalam berbagai media massa tentang orang tua yang berhasil mengantarkan putra-putrinya menjadi pribadi yang sukses. Profil orang tua sukses sering dicapai oleh mereka yang berasal dari kelas ekonomi menengah, memiliki pekerjaan sebagai pendidik dan pegawai negeri, berada dipinggiran kota atau dikota kecil (secara sosiologis), sangat mencintai, menghargai, menerima, dan memperhatikan anak-anaknya, menjalani hidup secara prihatin menekankan pentingnya kedisiplinan dan kemandirian kepada anak, memberikan teladan yang baik, menekankan etik moral kepada anak dalam perilakunya, memberi penghargaan dan meminimalkan hukuman fisik kepada anak (secara psikologis)⁷.

Kondisi ekonomi yang menengah dipandang sebagai prasarat yang penting bagi keberhasilan anak-anak. Kondisi ekonomi yang terlalu sulit menjadikan suatu keluarga mengalami berbagai kendala untuk mengantarkan putra-putrinya mencapai keberhasilan studi maupun keberhasilan lainnya. Bagaimana pun aktivitas yang dilakukan seorang anak membutuhkan finansial dari orang tuanya. Di sisi lain orang tua yang secara ekonomi sangat mapan, ternyata kadang menghadirkan problem tersendiri bagi anak. Di karenakan sedemikian mudahnya

⁷ Fuad Nashori. 2005. *Profil Orang Tua Anak-Anak Berprestasi*. Yogyakarta. Insaniah press, hal 13

anak memperoleh sesuatu akibat dari kekayaan orang tuanya, mereka menjadi enggan untuk bekerja keras atau belajar untuk meraih prestasi yang tinggi.⁸

Pada umumnya anak-anak yang memiliki motivasi berprestasi tinggi seperti penjelasan diatas mayoritas anak-anak yang berasal dari status ekonomi menengah kebawah, selain mereka dididik dengan penuh perhatian, kedisiplinan, mereka pun berprestasi juga untuk menyamakan statusnya dengan cara berprestasi dengan baik. Akan tetapi berbeda pada umumnya siswa-siswi MI Al-Fattah Curah Kalak Selatan Situbondo, yang memiliki prestasi tinggi sebaliknya dari status ekonomi yang sangat mapan. Siswa siswi yang berstatus ekonomi sangat mapan cenderung orang tua mereka memberikan sarana yang memadai akan pendidikan anak-anaknya, dan mereka juga mempunyai plening untuk masa depan anak-anaknya. Sebaliknya orang tua yang memiliki status ekonomi menengah kebawah ia cenderung pesimis akan masa depan anak-anaknya, hal ini juga dikarenakan kurangnya pemahaman akan pentingnya pendidikan dan mereka pun juga beranggapan nantinya mereka tidak akan bisa membiayai anak-anaknya sampai kejenjang perguruan yang lebih tinggi, dengan didikan orang tuanya yang pesimis, anak-anak mereka pun juga cenderung memiliki kepribadian yang pesimis sehingga ia mempunyai persepsi untuk apa berprestasi kalau nantinya ia tidak bisa melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

(11)

⁸⁸ Ibid, hal 14

*Artinya: Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan dengan beberapa derajat.*⁹

Dari uraian tersebut orang tua/keluarga menjadi penentu atau mempunyai peran yang menentukan atas keberhasilan anak dalam meraih prestasi yang diharapkan, karena disamping memberikan dorongan moril maupun psikologis juga harus menyediakan sarana belajar demi tercapainya keberhasilan tersebut.

Berpijak dari pemikiran di atas, penulis melihat bahwa ekonomi keluarga sangatlah berpengaruh terhadap motivasi berprestasi siswa. Siswa MI Al-Fattah Curah Kalak Selatan Situbondo yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi didominasi oleh keluarga yang status ekonominya menengah keatas, karena sarana pendidikan mereka yang bersifat finansial dapat terpenuhi tanpa ada hambatan yang berarti. Sebaliknya keluarga yang status ekonominya menengah kebawah cenderung memiliki motivasi berprestasi yang rendah.

Seorang peneliti Jerman Prestel, telah membandingkan prestasi anak-anak sekolah kelas pertama dari beberapa sekolah dasar di sebuah kota di Jerman Barat. Ia menghitung angka-angka rata-rata raport kelas pertama dari anak-anak yang berasal dari keluarga yang status sosial ekonominya rendah dibanding dengan angka rata-rata rapor kelas pertama anak-anak yang berasal dari keluarga yang statusnya agak tinggi. Yang menjadi kriteria tinggi rendahnya status sosial ekonomi dalam percobaan ini antara lain adalah jenis dan lokasi rumahnya, penghasilan keluarga, dan beberapa kriteria lainnya mengenai kesejahteraan keluarga. Sebagai hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa prestasi anak-anak

⁹ Al-Qur'an dan Terjemah. Departemen Agama Republik Indonesia

dari keluarga yang rendah status sosial ekonominya pada akhir kelas pertama lebih tinggi dari pada prestasi anak-anak dari keluarga yang status sosial ekonominya mencukupi.¹⁰

Hasil penelitian ini dapat dihubungkan dengan sebuah penelitian lain dari Hetzer, yang juga melakukan perbandingan antara prestasi anak-anak dari dua macam golongan sosial ekonomi, yaitu pada anak-anak yang berumur 3, 4 dan 5 tahun. Ia menguji anak-anak tersebut dengan sebuah tes. Dalam tes itu, anak harus menyelesaikan sebuah tugas yang terdiri atas mengatur dan merapikan bahan-bahan tes. Ia kemudian membandingkan hasil pekerjaan usia demi usia. Ternyata bahwa justru anak-anak dari latar belakang sosial ekonomi yang kurang menjadi lebih banyak menyelesaikan tugas tes itu dari pada golongan anak-anak yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang cukup. Akan tetapi, semakin tua anak-anak tersebut, makin memadai prestasinya pada tes itu sehingga pada umur menjelang 6 tahun, prestasi kedua golongan itu sama.

Maka, kedua hasil eksperimen itu menyatakan adanya pengaruh tertentu yang menguntungkan anak-anak dengan latar belakang sosial ekonomi yang rendah, yaitu bahwa anak-anak itu lebih cepat menyesuaikan dirinya dengan sebuah tugas pekerjaan yang baru daripada anak-anak dari latar belakang sosial ekonomi yang mencukupi.

Hasil-hasil penelitian ini merupakan beberapa hal yang menunjukkan adanya pengaruh yang positif dari latar belakang sosial ekonomi yang rendah, sedangkan rentetan eksperimen lainnya semua menunjukkan pengaruh-pengaruh

¹⁰ Gerungan . Op cit, hal 197

positif dari latar belakang sosial ekonomi yang berkecukupan terhadap perkembangan anak-anak.¹¹

Oleh karena itu, berdasarkan asumsi diatas maka judul dari skripsi ini adalah **“Pengaruh Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Di MI Al-Fattah Curah Kalak Jangkar Situbondo”**.

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka rumusan masalah yang dapat diidentifikasi oleh penulis dari pengaruh ekonomi keluarga terhadap motivasi berprestasi siswa adalah:

1. Bagaimana kondisi ekonomi keluarga siswa?
2. Bagaimana motivasi berprestasi siswa?
3. Adakah pengaruh ekonomi keluarga terhadap motivasi berprestasi siswa?

C. Tujuan Penelitian

Terkait dengan pembahasan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui terhadap kondisi ekonomi keluarga.
2. Untuk mengetahui bagaimana motivasi berprestasi siswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh ekonomi keluarga terhadap motivasi berprestasi siswa.

¹¹ Ibid, hal 198

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi wacana ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang ilmu psikologi.
2. Secara praktis untuk memberi masukan pada pemerintah agar lebih memperhatikan masyarakat yang memiliki taraf ekonomi menengah, agar mereka dapat membantu pendidikan anak-anak mereka.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

D. Tinjauan Tentang Ekonomi Keluarga

1. Pengertian Ekonomi

Istilah ekonomi mengambil pengertian dari *Oikonomia* yaitu berasal dari Bahasa Latin dari asal kata *Oikos* yang berarti “rumah tangga” dan *Nomos* yang berarti “aturan”. Sehingga secara sederhana ekonomi diartikan aturan-aturan dalam rumah tangga dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup.¹² Tetapi menurut pengertian sehari-hari, ekonomi adalah setiap kegiatan manusia dalam usahanya untuk memenuhi berbagai kebutuhan.

Kebutuhan manusia adalah segala keinginan yang oleh manusia dirasa perlu untuk dipenuhi. Kebutuhan manusia tidak terbatas sedangkan alat pemuas kebutuhan yang berupa barang jasa dan jasa terbatas adanya. Padahal setiap manusia berupaya untuk memenuhi berbagai kebutuhannya agar hidupnya mencapai kemakmuran. Hidup manusia dikatakan makmur apabila sebagian besar kebutuhannya dapat dipenuhi.¹³

Kamus besar Bahasa Indonesia bahwa ekonomi adalah ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian dan perdagangan)¹⁴.

Pengertian tentang ekonomi sebagai suatu disiplin ilmu adalah sangat kompleks. Sehingga tidak jarang kita dapatkan adanya perbedaan pengertian

¹² Ida Nuraini. Op Cit, hal 1

¹³ Yulianto. 1994. *IPS Ekonomi*. Surakarta. PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, hal 5

¹⁴ Dep P&K, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

ataupun definisi yang diberikan oleh ekonom yang satu dengan yang lainnya. Pada mulanya pengertian ekonomi sangat sederhana, yaitu pengaturan administrasi sumber-sumber penghasilan dirumah tangga. Selanjutnya paraekonom mendefinisikan ekonomi dalam pengertian “kekayaan”. Sebagai contohnya, Adam Smith dalam bukunya *An inquiry into the Nature and causes of Wealth of Nations* mendefinisikan ekonomi sebagai disiplin ilmu terapan tentang produksi dan penggunaan kekayaan. Pada saat sekarang definisi dari ekonomi lebih ditekankan pada determinasi dari beberapa permasalahan perdagangan. Sering juga ekonomi didefinisikan dalam pengertian “kesejahteraan” yang mana ekonomi merupakan sarana atau ilmu tentang bagaimana menambah produksi sehingga standard kehidupan atau kesejahteraan masyarakat bisa bertambah.¹⁵

Para ekonom yang memperhatikan tentang moral akan memberikan definisi ekonomi dalam pengertian yang cukup berbeda. Sebagai contohnya, Alfred Marshal mendefinisikan ekonomi sebagai disiplin ilmu yang tidak hanya mempelajari tentang kekayaan materi, tetapi juga disiplin ilmu yang mempelajari tentang manusia dalam hubungannya dengan pemenuhan kebutuhannya. Lebih lanjut Milton Spenser dalam bukunya *Contemporary Economics* mendefinisikan ekonomi sebagai “suatu cara masyarakat memilih jalan yang tepat memperdayagunakan sumber-sumber kekayaan yang terbatas, yang mana mempunyai beberapa penggunaan untuk memproduksi barang-barang kebutuhan dan manfaat lain untuk konsumsi saat sekarang dan yang akan datang”. Mengingat sumber-sumber kekayaan yang sangat terbatas dan keinginan manusia

¹⁵ <http://.Buddhistonline.com/dhammadesa/desna7.shtml>

akan kekayaan yang tidak terbatas, maka manusia yang bertanggung jawab harus menggunakan sumber-sumber kekayaan yang ada dengan sebaik-baiknya.¹⁶

Para ekonom modern menganggap bahwa manusia adalah makhluk berpikir dan motivasi-motivasi yang ada pada dirinya berdasar pada faktor-faktor ekonomi. Tidak seperti hewan yang dalam pemenuhan kebutuhannya sangat sederhana dan pada umumnya terbatas pada keperluannya, manusia memiliki keinginan (*wants*) yang tidak terbatas. Manusia mempunyai tendensi untuk memenuhi keinginan akan materi yang lebih banyak, dan pada kenyataannya keinginan tersebut tidak ada batasnya. Di jaman modern ini kekayaan materi atau pendapatan pribadi (*per capita income*) dijadikan sebagai ukuran kemakmuran suatu masyarakat atau suatu bangsa. Produksi dipacu setinggi-tingginya, tanpa memperhatikan harga atau nilai kemanusiaan, kemasyarakatan, dan lingkungan. Tidak jarang materi hanya ditujukan untuk pemuasan nafsu-nafsu indera dari manusia. Suatu hal yang dominan dari para ekonom didunia barat adalah adanya kenyataan bahwa motif dari tindakan-tindakan yang mereka lakukan adalah untuk mencari keuntungan pribadi dan bukan kemauan mereka untuk menyediakan solusi terbaik untuk beberapa masalah yang berkaitan dengan ekonomi dan politik.¹⁷

Lingkungan ekonomi keluarga sangat berhubungan dengan perkembangan kognitif dan kemampuan intelektual anak, karena tersedianya perlengkapan atau fasilitas hidup dalam keluarga dan rumah tangga. Kualitas kelengkapan itu terutama yang berhubungan dengan fasilitas untuk belajar dirumah yang berbeda-

¹⁶ Ibid

¹⁷ ibid

beda menurut status sosial ekonomi secara umum. Perlengkapan dan fasilitas belajar yang tersedia pada keluarga status ekonomi rendah pada umumnya kurang baik dibanding dengan yang dimiliki oleh keluarga dari status ekonomi menengah atau atas. Makin tinggi derajat pendidikan makin tinggi pula derajat kehidupan ekonomi. Fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup biaya.

Jika anak hidup dalam keluarga miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu. Akibat yang lain anak selalu di rundung kesedihan sehingga anak menjadi *minder* dengan teman lain, hal ini pasti akan mengganggu belajar anak bahkan mungkin anak harus bekerja mencari nafkah sebagai membantu orang tuanya walaupun sebenarnya anak belum saatnya untuk bekerja. Hal itu juga akan mengganggu belajar anak yang serba kekurangan dan selalu menderita akibat ekonomi keluarga yang lemah, justru keadaan begitu menjadi cambuk baginya untuk belajar lebih giat dan meraih sukses.

Sebaliknya keluarga kaya, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak. Anak hanya bersenang-senang dan berfoya-foya, akibatnya anak kurang memusatkan perhatiannya kepada belajar, sehingga mengakibatkan anak kurang termotivasi untuk meraih prestasi dalam belajar.

Faktor biaya merupakan faktor yang sangat penting karena belajar dan kelangsungannya sangat memerlukan biaya. Misalnya untuk membeli alat-alat, uang sekolah dan biaya-biaya lainnya. Maka keluarga yang berstatus ekonomi

rendah akan merasa berat untuk mengeluarkan biaya yang bermacam-macam. Keluarga yang miskin juga tidak dapat menyediakan tempat untuk belajar yang memadai, dimana tempat belajar merupakan salah satu sarana terlaksananya belajar secara efektif dan efisien.¹⁸

Anak belajar memerlukan saran-sarana yang kadang-kadang mahal. Bila keadaan ekonomi keluarga tidak memungkinkan, kadang kala menjadi penghambat timbulnya motivasi berprestasi pada anak. Maka perlu diberi pengertian kepada anak. Namun bila keadaan memungkinkan cukupkanlah sarana yang diperlukan anak, sehingga mereka dapat belajar dengan senang.¹⁹ Dalam kegiatan belajar mengajar tentunya dibutuhkan sarana-sarana penunjang yang cukup. Tetapi apabila keadaan ekonomi keluarga tidak memungkinkan akan menyebabkan menurunnya suatu pendidikan. Sebagaimana yang telah diuraikan dalam buku dasar-dasar kependidikan bahwa:

Status ekonomi keluarga dapat menentukan kemampuan keluarga dalam menyediakan fasilitas sarana yang diperlukan anak dalam menela'ah bahan pelajaran disekolah, dari soal makanan sampai soal buku-buku pelajaran.

Dari pernyataan tersebut diatas dapatlah diambil suatu pengertian bahwa meskipun tinggi dan idealisnya cita-cita yang diharapkan, akan tetapi kondisi ekonomi rendah atau lemah, maka akan banyak mengalami hambatan dalam tercapainya. Bahkan tidak sedikit dari mereka gagal hanya karena terbentur soal ekonomi keluarga.

Penjelasan ekonomi keluarga yang menyangkut pemenuhan sarana dalam belajar anak ini dipandang perlu terkait dengan pembahasan masalah latar

¹⁸ Drs. Abu Ahmadi. Dkk. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta. Renika Cipta. Hal, 83-84

¹⁹ Dra. Ny. Roestiyah N.K. 1989. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta. Bina Aksara. Hal, 156

belakang ekonomi keluarga siswa khususnya dalam pemenuhan sarana belajarnya yang dijadikan sampel penelitian dalam penyusunan skripsi ini. Anak-anak yang berprestasi secara positif sangat erat hubungannya dengan ekonomi keluarganya, khususnya bila anak sudah dewasa. Keluarga yang memiliki ekonomi kelas atas ia lebih memperhatikan pendidikan anak-anaknya, seperti pemenuhan fasilitas belajarnya, karena orang tua mereka menginginkan anak-anaknya untuk berprestasi. Sedangkan keluarga kelas bawah mungkin melihat prestasi sebagai hal yang biasa saja, karena dirinya merasa hal itu suatu ketidak mungkinan atau tidak relevan dengan diri mereka. Keluarga dari kelas bawah cenderung tidak mendidik anak-anak mereka dengan cara mendorong berkembangnya motivasi berprestasi. Kecuali, pada umumnya mereka tidak memandang pendidikan itu sebagai tujuan yang bernilai dan hanya memandang terutama sebagai jalan menuju keberhasilan kerja.

Ajaran Islam merupakan pedoman dan tuntunan bagi setiap manusia baik yang menyangkut masalah hablum minallah (hubungan dengan Allah) maupun hablum minannas (hubungan dengan manusia). Titik sentral ajaran islam dengan demikian menyangkut masalah ibadah dan masalah kemasyarakatan, masalah keduniaan (ekonomi) dan masalah keakhiratan.²⁰

Islam menganggap bahwa manusia dengan semua problemanya merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu dalam penataan kehidupan ekonomi menurut islam, selalu memperhatikan faktor-faktor yang memberikan corak khusus ekonomi umat manusia yang menaati ajaran islam:

²⁰ Amir Mahmud. 1982. *Pembangunan Dalam Pandangan Islam*. Surabaya. CV Al- Ihsan hal 50

- a. Faktor manusia. Manusia adalah subyek yang menciptakan usaha-usaha dan yang akan menikmati hasil usahanya ini. Usaha-usaha yang dilaksanakan oleh setiap manusia diantaranya untuk memperoleh secara layak sumber penghidupan agar nantinya dapat membiayai anak-anaknya untuk menuntut ilmu dan juga berlangsung hidupnya dengan layak.
- b. Faktor lingkungan masyarakat. Setiap usaha individu dilaksanakan dengan memperhatikan tata kehidupan masyarakat, dimana aspek kekeluargaan sebagai ikatan hidup bersama menempati prioritas utama dalam melakukan usaha mencari rizki di muka bumi ini. Dengan prinsip ini diharapkan terbitnya kehidupan yang harmonis, aman, tentram dan penuh kebahagiaan dalam masyarakat.
- c. Faktor negara, yang melindungi individu dan masyarakat dengan segala usahanya.
- d. Faktor ridho ilahi. Rosul menyatakan bahwa “barang siapa yang mencari kehidupan untuk memelihara dirinya dan meminta-minta, maka dia berusaha berjuang dijalan Allah. Kalau dia sudah berusaha hanya untuk mencari belanja bagi kehidupan keluarganya, maka ia berjuang dijalan Allah juga, tetapi kalau dia tidak berusaha hanya untuk menumpuk kekayaan dan meneguhkan dirinya, maka dia adalah bekerja untuk di jalan syetan”.²¹

Dari penjelasan tersebut diatas menunjukkan bahwa tatanan ekonomi menurut islam bertujuan untuk memperjuangkan hidup layak yang baik,

²¹ Ibid, hal 51

khususnya dalam pemenuhan kebutuhan hidup anak-anaknya untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, dan memberikan kebijakan kepada masyarakat dan negara, berdasarkan tolong menolong dalam kebajikan, memperkecil jurang antara yang kaya dan yang miskin. Kenyataan yang demikian inilah yang merupakan modal yang kuat bagi kesatuan dan persatuan bangsa dan umat. Keadaan bangsa yang terpecah belah akan membawa akibat buruk terhadap ekonomi ummat.

2. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Keluarga dalam masyarakat mempunyai peran yang penting dalam pembangunan nasional, oleh karena itu perlu dibina dan dikembangkan kualitasnya agar senantiasa dapat menjadi keluarga sejahtera serta menjadi sumber daya manusia yang efektif bagi pembangunan nasional.²²

Keluarga menurut Chaplin adalah suatu kelompok individu berkaitan oleh ikatan perkawinan atau darah secara khusus mencakup seorang ayah, ibu, dan anak. Dalam artian lain keluarga adalah suatu kelompok pribadi yang hidup bersama-sama dalam suatu rumah tangga.

Kategori pengertian keluarga menurut David adalah keluarga seimbang, keluarga kuasa, keluarga protektif, keluarga kacau, dan keluarga simbiosis.²³

²² <http://ms.wiki.pedia.org/wiki/keluarga>

²³ Moh. Shochib. Op Cit, hal 19

Keluarga seimbang adalah keluarga yang ditandai oleh keharmonisan hubungan (relasi) antara ayah dan ibu, ayah dengan anak, serta ibu dengan anak. Dalam keluarga ini orang tua bertanggung jawab dan dapat dipercaya. setiap anggota keluarga saling menghormati dan saling memberi tanpa harus diminta, setiap masalah dihadapi dan diupayakan dipecahkan bersama.

Keluarga kuasa lebih menekankan kekuasaan dari pada relasi. Dalam keluarga ini, anak merasa seakan-akan ayah dan, ibu mempunyai buku peraturan, ketetapan, ditambah daftar pekerjaan yang tidak pernah habis.²⁴

Keluarga protektif lebih menekankan pada tugas dan saling menyadari perasaan satu sama lain. Dalam keluarga ini ketidakcocokan sangat dihindari karena lebih menyukai suasana kedamaian. Sikap orang tua lebih banyak pada upaya memberi dukungan, perhatian, dan garis-garis pedoman sebagai rujukan kegiatan. Esensi dinamika keluarga adalah komunikasi dialogis yang didasarkan pada kepekaan dan rasa hormat.²⁵

Keluarga kacau adalah keluarga kurang teratur dan selalu mendua. Dalam keluarga ini cenderung konflik (masalah) dan kurang peka dalam memenuhi kebutuhan anak-anak. Anak-anak sering diperlakukan kejam karena kesenjangan hubungan antara mereka dengan orang tua.

Keluarga simbiosis dicirikan oleh orientasi dan perhatian keluarga yang kuat bahkan hampir seluruhnya terpusat pada anak-anak. Keluarga ini sangat berlebihan dalam melakukan relasi. Orang tua banyak sering merasa terancam karena meletakkan diri sepenuhnya pada anak-anak, dengan alasan "demi

²⁴ Ibid

²⁵ Ibid, hal 20

keselamatan”. Orang tua banyak menghabiskan waktu untuk memikirkan dan memenuhi keinginan anak-anaknya.²⁶

Diantara kelima pengertian keluarga dalam kategori David tersebut, yang memberikan kontribusi positif bagi upaya orang tua membantu anak untuk memiliki dan membangkitkan motivasi berprestasi anak adalah keluarga seimbang. Karena dalam keluarga ini, orang tua memiliki rasa tanggung jawab dan dapat dipercaya, saling membantu di antara sesama anggota keluarga dalam mengembangkan diri, adanya rasa kebersamaan, dan komunikasi dialogis.²⁷

Hurlock juga menyatakan dalam bukunya, *Perkembangan Anak* bahwa pengertian keluarga adalah sebagai berikut:²⁸

- a. Keluarga inti adalah keluarga yang terdiri dari orang tua dan anak, yang sebagian besar telah menggantikan keluarga besar, yaitu keluarga inti ditambah sanak saudara yang tinggal dibawah satu atap.
- b. Keluarga kecil adalah dengan tiga anak atau kurang, lebih umum dari keluarga besar dengan enam anak atau lebih.
- c. Keluarga tanpa anak berdasarkan pilihan sendiri menjadi lebih populer diantara pria dan wanita yang berpendidikan tinggi yang sering lebih berorientasi pada karir dari pada keluarga.
- d. Keluarga dengan orang tua yang muda, keluarga dengan orang tua dibawah 30 tahun. Ketika anak terakhir lahir lebih umum daripada keluarga dengan orang tua diatas 30 ketika anak terakhir lahir.

²⁶ Ibid

²⁷ Ibid, hal 21

²⁸ Hurlock. 1993. *Perkembangan Anak*. Jakarta. Erlangga. Hal, 119

- e. Keluarga dengan ibu yang bekerja diluar rumah dan menyerahkan tugas rumah tangga dan pengasuhan anak kepada pengasuh lebih meningkat dalam semua kelompok sosioekonomi.
- f. Keluarga dengan orang tua tunggal. Dalam keluarga ini orang tua itu mungkin ibu, mungkin ayah, yang bertanggung jawab atas anak setelah kematian pasangannya, perceraian atau karena kelahiran anak diluar nikah.
- g. Dalam komposisi baru, dalam keluarga yang terbentuk kembali (*reconstituted*) setelah kematian atau perceraian, salah satu orang tua adalah orang tua sebenarnya dan yang lainnya merupakan orang tua tiri.
- h. Keluarga orang tua asuh (*foster parents*) dibayar, biasanya oleh pemerintah untuk memegang peran orang tua sebenarnya. Mereka tidak bertanggung jawab untuk menafkahi anak, demikian pula anak tidak memperoleh nama orang tua asuh.
- i. Keluarga komunal beberapa keluarga inti bersatu dan berbagi tanggung jawab untuk pengasuhan anak dan rumah tangga.
- j. Keluarga angkat, dalam keluarga angkat sebagian atau semua anak tidak mempunyai hubungan darah dengan orang tuanya, walaupun orang tua mempunyai tanggung jawab hukum bagi mereka dan memberinya nama keluarga, seperti halnya dengan anak sendiri.
- k. Keluarga antar ras ayah dan ibu dalam keluarga antar ras berasal dari berbagai kelompok ras.

1. Keluarga antar sesama agama kedua orang tua menganut agama yang berbeda walaupun mereka sering berasal dari kelompok ras yang sama.²⁹

3. Klasifikasi Ekonomi Keluarga

Berdasarkan kriteria ekonomi yang diterapkan untuk menganalisis pelapisan sosial, maka warga masyarakat dapat dipilih/dibedakan secara vertikal berdasarkan jumlah pendapatan/ penghasilan atau kekayaan. Semakin besar tingkat pendapatan seseorang semakin terbuka kesempatannya untuk memiliki kekayaan yang lebih banyak.³⁰

Ada beberapa contoh patokan yang dapat digunakan untuk mengelompokkan warga masyarakat berdasarkan kriteria ekonomi antara lain:³¹

- a. Pemakaian kebutuhan hidup dan minum yang didasarkan pada pemenuhan sembilan bahan pokok. Berdasarkan patokan tersebut dapat ditentukan beberapa lapisan sosial seperti : penduduk miskin sekali, penduduk miskin, penduduk hampir miskin dan penduduk tidak miskin.
- b. Berdasarkan tingkat kesejahteraan keluarga yaitu, (1) keluarga prasejahtera (KPS) dan keluarga sejahtera I (KSI) artinya keluarga miskin atau berada dalam lapisan bawah, (2) keluarga sejahtera II (KS II), (3) keluarga sejahtera III (KS III) yaitu keluarga sejahtera atau lapisan menengah, (4) keluarga sejahtera III plus (KS III Plus) yaitu keluarga kaya dan makmur atau lapisan atas.

²⁹ Ibid,

³⁰ Agus Santosa. 1999. *Sosiologi untuk SMU KELAS 2*. Galaksi. Hal, 6

³¹ ibid

Kriteria ekonomi memilah warga masyarakat menjadi berbagai kelas ekonomi, yang secara garis besar terdiri atas kelas atas, kelas menengah dan kelas bawah. Secara rinci Robert M. Lawang memilah kedalam sembilan kelas, seperti berikut:³²

1. Kelas atas (upper class)
 - a. Atas-atas (Aa)
 - b. Atas-menengah (Am)
 - c. Atas-bawah (Ab)
2. Kelas menengah (middle class)
 - a. Menengah-atas (Ma)
 - b. Menengah-menengah (Mm)
 - c. Menengah-bawah (Mb)
3. Kelas bawah (lower class)
 - a. Bawah-atas (Ba)
 - b. Bawah-menengah (Bm)
 - c. Bawah-bawah (Bb)

Hal ini dapat dijabarkan secara terperinci pengertian-pengertian diatas antara lain:³³

1. *Ekonomi keluarga kelas atas(upper class)*

Keluarga yang berekonomi kelas atas adalah keluarga sejahtera yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang syah, mampu memenuhi kebutuhan hidup baik spiritual maupun material yang layak secara maksimal, seperti kebutuhan

³² ibid

³³ <http://www.Depdiknas.Go.Id/Jurnal/28/Pengembangan-Model-Pembinaan-Kel.htm>

spiritual, pangan, sandang, papan, kesehatan serta keluarga berencana, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antara anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungannya.

2. *Ekonomi Keluarga Kelas Menengah (Middle Class)*

Keluarga yang berekonomi kelas menengah adalah keluarga prasejahtera yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang syah, namun belum mampu secara maksimal dalam memenuhi kebutuhan hidup baik spiritual maupun material yang layak seperti; kebutuhan spiritual, pangan, sandang, papan, kesehatan serta keluarga berencana, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungannya.

3. *Ekonomi Keluarga Kelas Bawah (Lower Class)*

Kemiskinan adalah suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya dengan taraf kehidupan yang dimiliki dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental maupun fisiknya untuk memenuhi kebutuhannya.

Keluarga yang berekonomi kelas bawah adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang syah, tidak mampu secara maksimal dalam memenuhi kebutuhan hidup, baik spiritual maupun material yang layak seperti; kebutuhan spiritual, pangan, sandang, papan, kesehatan serta keluarga berencana, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungannya.

Dengan adanya kebutuhan hidup manusia yang harus dipenuhi maka masyarakat melakukan kegiatan ekonomi. Dalam hal ini adalah rumah tangga

konsumsi. Rumah tangga ini kegiatannya menggunakan barang/jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. sebagian besar kegiatan konsumsinya dilakukan oleh perorangan yang masing-masing tergabung dalam rumah tangga keluarga, maka rumah tangga konsumsi disebut juga rumah tangga keluarga. Sedangkan yang disebut rumah tangga keluarga adalah kelompok hidup yang anggotanya terdiri dari suami, istri, dan anak-anak. Adapula yang anggota keluarganya ditambah sanak keluarganya, orang tuanya bahkan orang lain yang hidup dalam satu rumah keluarga tersebut. Juga ada pula keluarga yang anggota keluarganya tidak lengkap, misalnya tidak mempunyai bapak, ibu atau yang lain. Dan tujuan rumah tangga itu sendiri adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarganya yang berperan sebagai konsumen, yaitu menggunakan barang/jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup.³⁴

4. Fungsi Ekonomi

Sebagaimana yang dimaksud dengan pengertian ekonomi diatas maka fungsi ekonomi adalah untuk mendorong usaha manusia dalam memenuhi kebutuhannya atau kemakmuran yang diharapkan dalam suatu rumah tangga. dengan demikian semakin mapan ekonomi seseorang ataupun masyarakat secara luas semakin makmur pula kondisi seseorang atau masyarakat.³⁵

Kedaaan ekonomi keluarga, erat hubungannya dengan belajar anak karena anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokok, mereka juga membutuhkan fasilitas belajar untuk mencapai prestasi belajar yang diinginkan.

³⁴ Suharto, dkk. 2003. *Ekonomi Untuk SMU KELAS II / Edisi ke- I*. Agung Klaten. Hal, 3

³⁵ Yulianto. 1994. *IPS Ekonomi*. Surakarta. PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. Hal, 5

Ekonomi keluarga yang serba pas-pasan akan mengakibatkan anak malas belajar, minder dengan temannya ada juga yang giat belajar menjadi sukses. Oleh karena itu, fungsi ekonomi sangat penting dalam proses belajar anak, dan juga terhadap kelangsungan pendidikan anak-anaknya selanjutnya.

Anak tidak lepas dari tanggungjawab. Tanggung jawab untuk melangsungkan pendidikannya, penting sekali dalam sebuah keluarga memperhatikan pendidikan anak-anaknya agar mereka mempunyai motivasi berprestasi seperti yang mereka inginkan. Tanggung jawab itu memang terletak pada pundak seorang keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Melalui UU No. 10/1992 diambil satu keputusan yang menjadikan keluarga sebagai alat untuk mensukseskan anak-anaknya dalam pendidikannya. Keluarga tidak hanya dipandang hanya memiliki fungsi reproduktif dan sosial melainkan juga fungsi ekonomi produktif. Pengambilan keputusan keluarga dijadikan alat untuk mensukseskan anak-anaknya dalam kelangsungan pendidikannya yang pada gilirannya akan membawa perubahan pada posisi anak-anak dalam masyarakat.³⁶

Anak-anak dipandang sebagai satu aset nasional yang berharga. Oleh karena itu investasi untuk menghasilkan peningkatan modal manusia (*human capital*) harus sudah disiapkan sejak sedini mungkin. Dalam hal tugas orang dewasa (orang tua) adalah melakukan penyiapan-penyiapan sarana dan prasarana belajarnya agar seorang anak bisa memiliki motivasi yang tinggi untuk meraih sebuah prestasi. Jika dari sejak dini anak-anak sudah dilatih untuk berprestasi dan

³⁶ <http://kunci.or.id/tek=/kirik.htm>

sarana belajarnya terpenuhi maka anak-anak tersebut cenderung memiliki motivasi yang tinggi untuk berprestasi.³⁷

Fungsi ekonomi keluarga yang menjadi panglima kecenderungan kedua pilar keluarga yaitu suami dan istri berperan sebagai pencari nafkah terus meningkat. Demikian dominannya usaha penegakan fungsi ekonomi keluarga sehingga keluarga mengabaikan atau menomorduakan fungsi-fungsi keluarga yang lain. Fungsi reproduksi dengan segala tanggung jawab yang terkait dengan hal tersebut, termasuk yang dikalahkan. Memenuhi hak-hak anak baik hak kelangsungan hidup dan berkembang, perlindungan, pendidikan maupun partisipasi dalam kehidupan sosial budaya, kurang mendapatkan perhatian.

Perkembangan ekonomi keluarga meningkat secara signifikan. Namun ketidakberdayaan suami dalam memerankan kepala rumah tangga dan dalam mengelola hasil kerja telah membuat kemajuan ekonomi keluarga cenderung stagnan. Berdasar kesuksesan parameter keluarga menurut masyarakat, ditemukan enam tipologi keluarga, yaitu: (1) keluarga ekonomi sukses, sosial sukses, (2) keluarga ekonomi biasa, sosial sukses, (3) keluarga ekonomi kurang, sosial sukses, (4) keluarga ekonomi sukses, sosial gagal, (5) keluarga ekonomi biasa, sosial gagal, (6) keluarga ekonomi kurang, sosial gagal.

³⁷ ibid

5. Tujuan Ekonomi

Seperti yang sudah dijelaskan diatas dalam pengertian ekonomi adalah cara untuk mencapai kebutuhan manusia dalam mewujudkan kemakmuran yang diinginkan. Dan tujuan ekonomi yang pada hakikatnya, adalah setiap manusia akan berusaha untuk memenuhi berbagai kebutuhannya agar tercapai kemakmuran. Sudah menjadi kodrat, dalam diri manusia ada kecenderungan untuk mempertahankan hidup dan meningkatkan taraf kehidupannya. Itulah sebabnya manusia giat bekerja untuk memperoleh penghasilan yang sebesar-besarnya untuk memenuhi berbagai kebutuhannya, dalam upaya mempertahankan hidup dan meningkatkan taraf kehidupan.³⁸

Tujuan ekonomi adalah masalah yang banyak menyangkut dengan pemenuhan kebutuhan pada individu. Setiap kebutuhan pada hakekatnya tidak lain adalah aktifitas individu dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup, dan hal itu akan mempunyai konsekwensi pada lingkungan sekitarnya karena hal itu terkait dengan pencarian materi untuk peningkatan kesejahteraan hidupnya.

Lingkungan hidup manusia ini pada dasarnya berperan dalam dua bentuk, yakni lingkungan sebagai tempat berusaha (*living support*), dan lingkungan sebagai tempat bermukim (*living space*).kedua peran ini saling terkait, dimana usaha manusia dalam merubah lingkungan untuk kehidupan akan berpengaruh pada lingkungan sebagai tempat bermukim, dan sebaliknya. Dengan perkataan lain, dalam proses pembangunan ekonomi lingkungan dimana manusia itu tinggal dan melakukan aktifitasnya (*habitat*) tidak lain adalah merupakan modal

³⁸ Yulianto,. Op Cit. Hal, 5

(*resources*) yang secara potensial bisa dipakai untuk memenuhi bermacam-macam kebutuhannya.³⁹

Sebagaimana tiap-tiap aktifitas yang terencana, maka ekonomi mempunyai tujuan dan mempunyai cara atau strategi. Tujuan ekonomi tentunya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi individu sehingga individu bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Permasalahan yang sering timbul dalam aspek tujuan ekonomi ini terletak pada penjabaran arti kebutuhan individu yang pada ruang lingkup sempitnya menjadi kebutuhan hidup individu anggota masyarakat suatu negara. Kebutuhan ini bisa dibagi menjadi dua bentuk, yakni kebutuhan hayati dan kebutuhan non hayati. Kebutuhan hayati berupa sandang, pangan dan papan yang memungkinkan seseorang bisa melangsungkan fungsi biologisnya, sedang kebutuhan non hayati meliputi kebutuhan yang lebih luas seperti keindahan, pendidikan, transportasi kekuasaan dan kenikmatan-kenikmatan.⁴⁰

Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Pelaku kegiatan ekonomi masyarakat itu sendiri diantaranya adalah rumah tangga. Dalam kegiatan ekonomi, rumah tangga berperan sebagai pemasok faktor produksi tenaga kerja, tanah, modal, dan kewirausahaan. Dari penyerahan faktor produksi itu, rumah tangga memperoleh imbalan berupa gaji atau upah, sewa, bunga, dan laba.⁴¹

Selain itu, rumah tangga juga menggunakan barang jasa untuk memenuhi keperluan hidup, misalnya menggunakan pakaian, kendaraan, atau rumah.

³⁹ Amir Mahmud. Op Cit. Hal, 65

⁴⁰ Ibid, Hal 66

⁴¹ Ekonomi untuk SMU Kelas I Edisi Ke I. PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. Hal, 1

Keluarga tidak akan menggunakan semua pendapatannya untuk konsumsi, tetapi sebagian pendapatannya akan ditabung untuk kebutuhan masa depannya termasuk untuk kelangsungan pendidikan anak-anaknya.⁴²

Sebagaimana yang telah kita ketahui kebutuhan manusia tidak terbatas dihadapkan pada sarana atau sumber ekonomi sebagai alat pemuas kebutuhan yang terbatas. Dan tujuan ekonomi itu sendiri adalah untuk meningkatkan kesejahteraan individu, sedangkan kebutuhan itu sangat terbatas sekali. Faktor kelangkaan merupakan masalah pokok dalam ekonomi itu sendiri.

E. Tinjauan Tentang Motivasi Berprestasi Siswa

1. Pengertian Motivasi

Begitu sering istilah motivasi digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa istilah motivasi tidak begitu asing bagi sebagian besar masyarakat. Orang sudah terbiasa mengatakan bahwa seorang anak tidak akan berhasil dalam studinya karena kurang motivasinya.

Motivasi merupakan salah satu unsur paling penting dari pembelajaran dan satu komponen yang paling sukar untuk diukur. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses internal (dari dalam diri seseorang) yang mengaktifkan, membimbing, dan mempertahankan perilaku dalam waktu rentang tertentu. Dalam bahasa sederhana, motivasi adalah apa yang memuat anda berbuat, membuat anda tetap berbuat, dan menentukan kearah mana yang hendak anda perbuat.⁴³

⁴² Ibid

⁴³ Prof. Dr. Mohammad Nur. 2003. *Pemotivasian Siswa Untuk Belajar*. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya. Hal, 2-3

Motivasi berasal dari kata “motive” yang mempunyai arti “dorongan”. Dorongan itu menyebabkan terjadinya tingkah laku atau perbuatan. Untuk melakukan sesuatu hendaklah ada dorongan, baik dorongan itu yang datang dari dalam diri manusia maupun yang datang dari lingkungannya. Dengan perkataan lain, untuk dapat melakukan sesuatu harus ada motivasi. Sama halnya pada waktu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar atau kegiatan pembelajaran.⁴⁴

MC.Donald dalam Tabrani, Kusnidar dan Arifin menjelaskan, bahwa motivasi adalah suatu perbuatan energi dalam diri seseorang yang di tandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁴⁵

Motivasi yang berhubungan dengan kebutuhan, motif, dan tujuan, sangat mempengaruhi kegiatan belajar dan hasil belajar. Motivasi penting bagi proses belajar, karena motivasi menggerakkan organisme, mengarahkan tindakan, serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu.⁴⁶

Motivasi sering disebut motif (*motive*), kebutuhan (*need*), desakan (*wish*), dan dorongan (*drive*). Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong keinginan seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu untuk mencapai hasil-hasil atau tujuan tertentu. Seperti yang dikatakan Sartain dalam bukunya *Psychology Understanding of Human Behavior* bahwa motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan kesuatu tujuan atau perangsang. Sartain menggunakan kata motivasi dan *drive* untuk pengertian yang sama. Ia mengatakan motivasi adalah suatu

⁴⁴ Drs. H. Nashar, M.Ag. 2004. *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta. Delia Press. Hal, 13

⁴⁵ Ibid. Hal, 13-14

⁴⁶ Drs. Wasty Suemanto. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. PT. Rineka Cipta. Hal, 115

organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan kesuatu tujuan (*goal*) atau perangsang atau (*intencive*).⁴⁷

Menurut Vroom, motivasi mengacu pada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam kegiatan yang dikehendaki. Kemudian John P. Campbell dan kawan-kawan menambahkan rincian dalam definisi tersebut dengan mengemukakan bahwa motivasi mencakup di dalamnya arah atau tujuan tingkah laku, kekuatan respon, dan kegigihan tingkah laku. Menurut kebanyakan definisi, motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu *menggerakkan*, *mengarahkan*, dan *menopang* tingkah laku manusia.⁴⁸

- a. *Menggerakkan*, berarti menimbulkan kekuatan pada individu, memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respon-respon efektif, dan kecenderungan mendapat kesenangan.
- b. Motivasi juga *mengarahkan* atau menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan orientasi tujuan. Tingkah laku individu dapat diarahkan terhadap sesuatu.
- c. Untuk menjaga dan *menopang* tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan (*rainforce*) intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

Sejalan dengan apa yang telah diuraikan diatas, Hoy dan Miskel dalam bukunya *Educational Administration* (1982: 137) mengemukakan bahwa motivasi dapat didefinisikan sebagai kekuatan kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-

⁴⁷ Ngalim M, Purwanto. 1992. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya. Hal, 61

⁴⁸ Ibid. Hal, 72

kebutuhan, pertanyaan-pertanyaan ketegangan (tension statis), atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan kearah pencapaian tujuan-tujuan personal.⁴⁹

Membicarakan motivasi adalah tidak sederhana dan menuntut ketekunan dan berbagai pendekatan tersendiri. Jadi, motivasi merupakan proses psikologis yang mencerminkan intraksi antara sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Dan motivasi sebagai proses psikologis timbul diakibatkan oleh faktor diri seseorang itu sendiri yang disebut intrinsik atau faktor diluar diri yang disebut faktor ekstrinsik.⁵⁰

Dalam sebuah terjemahan, motivasi dapat diartikan adalah suatu usaha sadar untuk mempengaruhi perilaku seseorang agar supaya mengarah tercapainya suatu tujuan. Motivasi juga dapat di artikan faktor-faktor yang ada dalam diri seseorang yang menggerakkan perilakunya untuk memenuhi tujuan tertentu.⁵¹

Dari beberapa uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat di artikan sebagai sesuatu yang mendorong seseorang untuk berbuat atau bertindak melakukan sesuatu, guna mencapai tujuan yang diinginkan. Dan secara umum, tujuan motivasi itu sendiri, untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

⁴⁹ Ibid

⁵⁰ Wahsumidjo. 1997. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta. Ghalia Indonesia. Hal, 174

⁵¹ Drs. Indrio Gito Sudarmo. 2000. *Perilaku Keorganisasian..* Yogyakarta. BPFE. Hal, 28

2. Teori-Teori Motivasi

Beberapa teori motivasi yang akan dibahas dalam penjelasan ini, diantaranya teori hedonisme, teori naluri, teori reaksi yang dipelajari, teori daya pendorong, dan teori kebutuhan.

A. Teori Hedonisme

Teori Hedonisme adalah suatu aliran didalam filsafat yang memendang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan (*hedone*) yang bersifat duniawi. Manusia pada hakekatnya merupakan makhluk yang mementingkan pada kehidupan yang penuh dengan kesenangan dan kenikmatan, dalam menghadapi setiap persoalan manusia cenderung memilih alternatif pemecahannya yang mendatangkan kesenangan dari pada yang mengakibatkan kesukaran, kesulitan dan sebagainya.

B. Teori Naluri

Teori naluri, menurut teori ini manusia pada dasarnya memiliki tiga dorongan nafsu pokok yang disebut dengan naluri, yaitu: dorongan nafsu (naluri) mempertahankan diri, naluri mengembangkan dan naluri untuk mengembangkan atau mempertahankan jenis. Dari ketiga naluri pokok tersebut, maka segala kebiasaan atau tindakan-tindakan dan tingkah laku yang diperbuat oleh manusia sehari-hari merupakan dorongan atau digerakkan oleh ketiga naluri tersebut. Menurut teori ini untuk memotivasi seseorang harus berdasarkan pada naluri mana yang akan dituju dan dikembangkan.

C. Teori Reaksi yang Dipelajari

Teori reaksi yang dipelajari (teori lingkungan kebudayaan). Menurut teori ini tindakan atau perilaku manusia itu berdasarkan pola-pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan ditempat orang tersebut tinggal. Setiap orang belajar paling banyak berasal dari lingkungan kebudayaan ditempat ia hidup dan dibesarkan. Apabila seseorang pendidik ingin memotivasi anak didiknya, maka hendaknya benar-benar mengetahui latar belakang kehidupan dan kebudayaan orang yang dipimpinnya.

D. Teori Daya Pendorong

Teori daya pendorong. Teori ini adalah perpaduan antara teori analuri dengan teori reaksi yang dipelajari. Daya pendorong adalah sejenis naluri, tetapi hanya suatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum.

E. Teori Kebutuhan

Teori kebutuhan, teori ini beranggapan bahwa segala tindakan atau tingkah laku yang dilakukan oleh manusia pada hakekatnya adalah untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Jadi menurut teori ini apabila seorang pendidik ingin memotivasi siswanya ia harus mengetahui terlebih dahulu kebutuhan-kebutuhan dari siswanya tersebut.⁵²

Sementara para ahli teori pembelajaran perilaku (misalnya, Bandura, 1986; Skinner, 1953) berbicara perihal motivasi untuk mendapatkan penguatan dan menghindari hukuman, para ahli teori motivasi yang lain (Maslow, 1954) lebih menyukai konsep motivasi untuk memenuhi kebutuhan. Beberapa kebutuhan

⁵² Ngalim Purwanto, Op Cit. Hal, 77

dasar yang harus dipenuhi kita semua adalah makanan, rasa aman, cinta, dan pemeliharaan harga diri positif. Manusia memiliki banyak kebutuhan, untuk meramalkan kebutuhan yang akan dipenuhi ini.⁵³ Maslow (1954) mengemukakan tujuh hierarki atau tingkatan kebutuhan dasar yaitu:

1. *Kebutuhan Fisiologi*, kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang bersifat primer dan vital.
2. *Kebutuhan rasa aman dan Perlindungan*, yakni kebutuhan rasa merasa terjamin keamanannya.
3. *Kebutuhan sosial*, kebutuhan akan diakui dalam anggota kelompok.
4. *Kebutuhan akan penghargaan*, termasuk kebutuhan dihargai karena prestasi, pangkat dan sebagainya.
5. *Kebutuhan akan aktualisasi diri*, seperti kebutuhan untuk mempertinggi segala potensi prestasi yang dimilliki.⁵⁴

Di dalam kehidupan sehari-hari dapat mengamati bahwa kebutuhan manusia itu berbeda-beda. Faktor-faktor yang mempengaruhi adanya tingkat perbedaan, tingkat kebutuhan itu antara lain latar belakang pendidikan, pendidikan, tinggi rendah kedudukan, pengalaman masa lampau, pandangan atau falsafah hidup, cita-cita dan harapan masa depan dari tiap individu. Dengan demikian motivasi mempunyai hubungan yang erat dengan kebutuhan dan keinginan untuk melakukan perubahan. Kebutuhan tersebut mendorong individu untuk melakukan perubahan atau mencapai apa yang diinginkannya. Jadi tujuan

⁵³ Prof Dr. Muhammad Nur. Op Cit. Hal, 7

⁵⁴ Ngalim Purwanto, Op Cit. Hal, 78

dari motivasi itu sendiri adalah untuk mengarahkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan atau kemauannya untuk memperoleh hasil.

Menurut Mc Clelland (1974) hanya terdapat tiga kebutuhan saja yaitu : 1. *Need for achievement* yaitu motivasi untuk mencapai sukses, yang diukur berdasarkan standart kesempurnaan dalam seseorang, dalam diri seseorang, 2. *Need for affiliation*, yakni kebutuhan akan kehangatan atau sokongan dalam hubungannya dengan orang lain, 3. *Need for Power*, merupakan kebutuhan menguasai dan mempengaruhi terhadap orang lain.⁵⁵ Dalam pembahasan ini, penulis menekankan pada *need for achievement* yaitu motifasi untuk berprestasi yang dimiliki seseorang, karena dalam diri setiap orang mempunyai keinginan atau dorongan untuk berbuat baik mungkin menuju arah yang lebih baik dan menjadi yang terbaik khususnya bagi siswa yang masih berada dibangku pendidikan.

3. Macam-Macam Motivasi

Motivasi yang berada dalam diri individu terdiri dari dua macam yaitu:

1. *Motivasi intrinsik*, yaitu suatu kebutuhan atau dorongan kegiatan belajar dan dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar. Yang mana dorongan tersebut secara mutlak untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Kebutuhan dan dorongan yang ada adalah bertujuan meningkatkan prestasi guna mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Hal tersebut biasanya dilakukan dengan minat dan keinginan sendiri untuk meningkatkan aktifitas

⁵⁵ Dr. Moh As'ad, S.U, Psi. 1991. *Psikologi Industri*. Yogyakarta. Liberty Yogyakarta. Hal,50-53

belajarnya, karena siswa yakin dengan demikian siswa akan dapat memperoleh hasil belajar dan prestasi sesuai dengan yang diinginkan. Motivasi berprestasi intrinsik yang menggambarkan keinginan berprestasi dengan melakukan tindakan karena adanya dorongan dari dalam dirinya.⁵⁶

Semua keinginan itu pangkal pada penghayatan kebutuhan dan siswa berdaya upaya, melalui kegiatan belajar, untuk memenuhi kebutuhan itu. Namun sekarang kebutuhan ini hanya dapat dipenuhi dengan belajar giat, tidak ada cara lain untuk menjadi orang terdidik atau ahli, selain belajar. Biasanya, kegiatan belajar disertai minat perasaan senang, karena siswa menyadari dengan belajar dia memperkaya dirinya sendiri.

2. *Motivasi Ekstrinsik*, merupakan motivasi tidak sama sekali berkaitan dengan aktifitas belajar. Dalam artian dorongan atau keinginan siswa untuk berprestasi tidak bersumber dari minat dalam dirinya, namun keinginan tersebut ada sebab-sebab lain. Aktifitas belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar sendiri. Motivasi ekstrinsik ini sebagai keinginan untuk berprestasi karena adanya balas jasa eksternal atau upaya untuk menghindari dari hukuman.

Motivasi belajar ekstrinsik bukanlah bentuk motivasi yang berasal dari luar siswa, misalnya dari orang lain. Motivasi belajar selalu berpangkal pada suatu kebutuhan yang dihayati oleh orangnya sendiri, biarpun orang lain mungkin memegang peranan dalam menimbulkan motivasi itu. Maka, yang has pada

⁵⁶ Drs. Tadjab M.A. 1994. *Ilmu Jiwa Pendidikan*. Surabaya. Karya Abdi Tama. Hal, 104 -105

motivasi ekstrinsik bukanlah ada atau tidak adanya pengaruh dari luar, melainkan apakah kebutuhan yang ingin dipenuhi pada dasarnya dapat dipenuhi dengan melalui belajar atau sebetulnya dapat dipenuhi dengan cara lain.

Adapun yang tergolong bentuk motivasi belajar ekstrinsik antara lain: (1) belajar demi memenuhi kewajiban (2) belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan (3) belajar demi memperoleh hadiah material yang dijanjikan (4) belajar demi meningkatkan gengsi sosial (5) belajar demi memperoleh pujian dari orang lain yang penting, misalnya guru dan orang tua (6) belajar demi tuntutan jabatan yang ingin di pegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan jenjang/golongan administratif.⁵⁷

Dalam hal ini, peran gurulah dan juga keluarganya khususnya dalam pemenuhan sarana dan prasarana belajarnya sehingga siswa menjadi terdorong, dan mampu memotivasi dirinya sendiri agar lebih giat lagi dalam belajar sehingga dapat menghasilkan prestasi yang memuaskan.

4. Pengertian Motivasi Berprestasi

Pada umumnya suatu motivasi atau dorongan adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan atau perangsang. Motivasi berprestasi juga dapat disebut dengan *need achievement* yaitu dorongan untuk mencapai sukses yang ada dalam diri seseorang yang dapat mengarahkan perilaku pada usaha untuk mencapai prestasi tertentu.

⁵⁷ Ibid, Hal, 103-104

Masalah motivasi siswa dalam berprestasi, merupakan masalah yang sangat kompleks. Dalam usaha memotivasi siswa tersebut, tidak ada aturan-aturan yang sederhana melainkan hanya peran orang terdekatlah, yaitu keluarga yang wajib berperan aktif dalam membangkitkan motivasi berprestasi siswa.

Motivasi merupakan keinginan, hasrat dan sekaligus tenaga penggerak yang berasal dari dalam diri manusia untuk melakukan sesuatu. Pendapat lain mengatakan bahwa motivasi merupakan suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri manusia yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu. Oleh karena itu, motivasi terbentuk karena adanya kebutuhan atau *need* yang tidak terpenuhi, sehingga mengakibatkan seseorang mengalami ketidakseimbangan dan untuk mengurangi tekanan tersebut mereka melakukan usaha kongkrit dalam memenuhi kebutuhan tersebut sehingga keseimbangan tercapai kembali.

Sementara pendapat lain, motivasi berprestasi adalah harapan seseorang untuk mendapatkan kepuasan dalam menyelesaikan tugas yang sulit dan menantang. Apabila berbicara dalam kaitannya dengan pencapaian prestasi maka motivasi berprestasi di artikan sebagai dorongan berperilaku tertentu dalam menyelesaikan tugas dengan suatu standar keunggulan yang hasilnya dapat dievaluasi.⁵⁸

Motivasi berprestasi telah dijabarkan sebagai faktor dominan yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan yang diinginkan. Dalam proses belajar mengajar, kebutuhan berprestasi menggerakkan dan mengarahkan

⁵⁸ [Http://www.depdiknas](http://www.depdiknas)

perbuatan, menopang tingkahlaku dan menyeleksi perbuatan individu yang berorientasi kepada keberhasilan. Sehingga motivasi berprestasi merupakan potensi individu yang menjadi landasan utama terhadap proses pembinaan, pengembangan kepribadian dan kemampuannya. Kemampuan inilah yang dominan menentukan keberhasilan seseorang.

Keberhasilan yang diuraikan dalam motivasi berprestasi merupakan keberhasilan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan seseorang dalam meraih prestasi banyak dilakukan oleh tingkat motivasi tersebut baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Artinya keberhasilan pencapaian prestasi ditentukan oleh salah satu atau kombinasi dari dua aspek di atas. Hasil belajar merupakan usaha masing-masing individu yang bersangkutan. Oleh karena itu, kualitas yang bersangkutan tentu menentukan hasil usaha belajarnya, di samping pengaruh berbagai faktor eksternal seperti bimbingan belajar, penggunaan metode belajar mengajar, ketersediaan sarana belajar dan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini dapat diamati dari upaya individu yang bersangkutan dalam mencapai prestasi belajarnya.⁵⁹

Motivasi berprestasi dapat diartikan sebagai dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan atau mengerjakan suatu kegiatan atau tugas dengan sebaik-baiknya agar mencapai prestasi dengan terpuji.⁶⁰

Dalam uraian di atas, bahwa motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang dimiliki individu (siswa) dalam rangka untuk mencapai taraf prestasi yang tinggi yang tercermin dengan wujud aktifitas seperti berambisi, rajin, aktifi

⁵⁹ Ibid

⁶⁰ Dr. Anwar Prabu Mangkunegara. 2005. *Evaluasi Kinerja SDM*. Jakarta. Rifeka Aditama. Hal, 68

meningkatkan status sosial, bersaing memerlukan umpan balik segera, memperhitungkan keberhasilan dan menyatu dengan tugas. Hal itu juga ditentukan oleh siswa sendiri, kalau taraf prestasi itu tercapai, siswa akan merasa puas dan memberikan pujian pada dirinya sendiri, kalau tidak berhasil dia akan kecewa dan mencela dirinya sendiri. Yang mencolok dalam motivasi berprestasi itu, bukan menurut ukuran dan pandangan orang lain, melainkan menurut ukuran pandangan sendiri.

5. Ciri-ciri Yang Memiliki Motivasi Berprestasi

Seperti yang dijelaskan di atas, bahwa *need achievement* merupakan kebutuhan untuk mencapai prestasi (motivasi berprestasi). Tingkah laku manusia ditimbulkan atau dimulai dengan adanya motivasi. Motivasi sering juga disebut motif (*motive*), kebutuhan (*need*) dan dorongan (*drive*).

Motivasi berprestasi adalah harapan seseorang untuk mendapatkan kepuasan dalam menyelesaikan tugas yang sulit dan menantang. Apabila berbicara dalam kaitannya dengan pencapaian prestasi maka motivasi berprestasi diartikan sebagai dorongan berperilaku tertentu dalam menyelesaikan tugas dengan suatu standar keunggulan yang hasilnya dapat dievaluasi (Bigge and Hunt, 1979).

Huffman (et.al. 1997) ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung menyukai tugas dengan tantangan lebih tertarik pada karir dan tugas-tugas yang penuh kompetisi dengan peluang untuk tampil meyakinkan, bersedia menerima umpan balik atas prestasinya, bersedia

bertanggungjawab, siap mengorbankan waktu untuk menyelesaikan tugas yang sulit, dan bekerja untuk mencapai sesuatu yang lebih dari orang lain.⁶¹

Sedangkan di dalam bukunya Alwisol “*Pengantar Psikologi Kepribadian non Psikoanalitik*” bahwa Murray banyak sekali meneliti *achievement need* (*n-achievement*), menemukan pengaruh *need* ini pada banyak sisi kehidupan manusia. Ciri-ciri orang yang memiliki *need achievement* antara lain:⁶²

1. Lebih kompetitif
2. Lebih bertanggungjawab terhadap keberhasilannya sendiri
3. Senang menetapkan tujuan yang menantang tetapi tetap realistic
4. Memiliki tugas yang tingkat kesulitannya cukup yang tidak pasti apakah bisa diselesaikan atau tidak
5. Senang dengan kerja interpreneur yang beresiko tetapi cocok dengan kemampuannya
6. Menolak kerja rutin
7. Bangga dengan pencapaian dan mampu menunda untuk memperoleh kepuasan yang lebih besar, *self konsep positif*, berprestasi di sekolah.

Sukar untuk menentukan apa yang dipengaruhi *need achievement* menjadi tinggi atau rendah. Perkembangan *need achievement* tentu dipengaruhi oleh model pengasuhan anak dan hubungan orang tua / lingkungan dengan anak, namun hubungannya sangat kompleks. Dari penelitian yang intensif ditemukan empat antecedent *need achievement* yang tinggi:

⁶¹ [Http://www.depdiknas](http://www.depdiknas)

⁶² Josina Judiardi. Tanpa Tahun. *Pengantas Psikologi Kepribadian non Psikoanalitik*. Malang. Hal. 79

1. Orang tua dan lingkungan budaya memberikan tekanan yang cukup kuat (mengganggap penting) dalam hal berprestasi yang tinggi
2. Anak diajar untuk percaya diri dan berusaha memantapkan tujuan menjadi orang yang berprestasi tinggi.
3. Pekerjaan orang tua mungkin berpengaruh. Ayah yang pekerjaannya melibatkan pengambilan keputusan dan inisiatif dapat mendorong anak dapat mengembangkan motivasi berprestasi.
4. Kelas sosial dan pertumbuhan ekonomi (nasional) yang tinggi dapat mempengaruhi *need achievement* .⁶³

Sehingga dengan demikian, motivasi berprestasi dalam hal ini adalah: (1) keinginan meraih sukses, (2) keinginan untuk berprakarsa, (3) keinginan mendapat umpan balik, (4) keinginan belajar/bekerja keras, (5) kesediaan menyisihkan waktu untuk belajar, (6) kesediaan menghadapi tantangan, (7) kesediaan bertanggung jawab, dan (8) kesediaan berkorban serta rajin belajar dan mengerjakan tugas.⁶⁴

Dari hasil penelitian yang dilakukan Mc. Clelland, ada karakteristik dari orang yang memiliki kebutuhan akan berprestasi tinggi.

1. Orang yang memiliki kebutuhan prestasi tinggi memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap pelaksanaan terhadap suatu tugas atau mencari solusi atas suatu permasalahan. Akibatnya mereka lebih suka bekerja sendiri dari pada dengan orang lain. Apabila suatu pekerjaan membutuhkan bantuan

⁶³ Ibid, hal 80

⁶⁴ [Http://www.depdiknas](http://www.depdiknas)

orang lain, mereka lebih suka memilih orang yang berkompeten dari pada sahabatnya.

2. Orang yang memiliki kebutuhan akan prestasi yang tinggi cenderung menetapkan tingkat kesulitan tugas yang moderat dan menghitung resikonya.
3. Orang yang memiliki kebutuhan akan berprestasi tinggi memiliki keinginan yang kuat untuk memperoleh umpan balik atau tanggapan atas pelaksanaan tugasnya. Mereka ingin tahu seberapa baik mereka mengerjakannya, dan mereka sangat antusias untuk mendapatkan umpan balik tidak peduli apa hasilnya baik atau buruk.⁶⁵

6. Fungsi motivasi berprestasi/belajar

Ngalim Purwanto mengemukakan beberapa fungsi motivasi sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Jadi dalam hal ini motivasi berfungsi sebagai motor penggerak dari setiap kegiatan tingkah laku yang akan dikerjakan seseorang.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang ingin dicapai. Disini fungsi motivasi adalah sebagai sarana yang dapat memberikan arah tujuan dan kegiatan yang harus dilakukan guna mencapai tujuan yang sudah dirumuskan.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai agar tujuan tersebut dapat tercapai, dengan

⁶⁵ Drs. Indrio Gitosudarmo, M. Com. Op Cit. Hal, 37

mengesampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁶⁶

Selain hal tersebut di atas fungsi lain dari motivasi sebagai pendorong usaha pencapaian prestasi. Seorang akan melakukan suatu usaha karena adanya suatu motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam diri seorang siswa untuk belajar, nantinya akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan adanya motivasi dari dalam diri siswa, siswa berusaha untuk lebih tekun lagi dalam belajar, sehingga akan mendapatkan motivasi yang baik yang menjadi tujuan. Tingkat intensitas motivasi seorang siswa sangat menentukan tingkat pencapaian prestasinya.

7. Motivasi Berprestasi Menurut Perspektif Islam

Dalam Al-Qur'an surat Al-Zumar ayat 9 dikatakan:

Artinya: (Apakah kamu hai orang musrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah diwaktu-waktu malam dengan sujud dengan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat tuhan? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui" sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.⁶⁷

Dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 dikatakan:

⁶⁶ Ngalim Purwanto. Op cit, hal 70

⁶⁷ Al-Qur'an dan Terjemahnya. Departemen Agama Republik Indonesia

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah maha mengetahui apa yang engkau kerjakan.*⁶⁸

Demikian juga dalam surat Al-Baqoroh ayat 148 dikatakan:

....

Artinya: *.....Berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan.*⁶⁹

Dalam surat Al-Insyirah ayat 7 yang berbunyi:

Artinya: *Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.*⁷⁰

Dalam hadits juga menegaskan:

Artinya: *Bekerjalah untuk duniamu seolah-olah engkau akan hidup selama-lamanya, dan bekerjalah untuk akhiratmu seolah-olah engkau akan mati hari esok. (HR. Ibnu 'Asyakir)*

Pada ayat dan hadits diatas merupakan sedikit contoh yang berusaha memberikan pengetahuan pada kita bagaimana seharusnya manusia sebagai makhluk sempurna, diberikan kepadanya segudang kelebihan akal dan hati, dengan itu disuruh untuk bisa mengungkap seluruh rahasia alam dan pengetahuan didalamnya.

⁶⁸ Ibid

⁶⁹ Idid

⁷⁰ Idid

Ayat-ayat dan hadits tersebut bercerita bahwa sebuah motivasi berprestasi dapat mengantarkan manusia kearah kesempurnaan diri dan lingkungan. Motivasi berkembang dengan taraf kesadaran seseorang akan tujuan yang hendak dicapainya. Berdasarkan dari penjelasan ayat tersebut bahwa motivasi berprestasi tidak selalu timbul dengan sendirinya. Motivasi berprestasi dapat ditimbulkan, dikembangkan dan diperkuat oleh faktor-faktor lain. Makin kuat motivasi seseorang, makin kuat pula usahanya untuk mencapai tujuan. Pengertian ini berarti pula bahwa motivasi dapat berubah.

Menuntut ilmu merupakan sesuatu yang sangat dianjurkan oleh agama dan Allah berjanji untuk mengangkat derajat orang-orang yang berilmu dengan beberapa derajat. Namun, hal itu sangatlah kurang berarti tanpa adanya kesungguhan serta keinginan yang kuat untuk mendalami ilmu itu sendiri. Maka dari itu semangat serta motivasi dalam meraih cita sagatlah dibutuhkan untuk menggapai apa yang kita inginkan.

8. Pengaruh Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Berprestasi

Kenyataan telah menunjukkan bahwa dalam pendidikan tidak sedikit siswa yang mengalami kegagalan. Kadang-kadang ada siswa yang memiliki dorongan yang kuat untuk berprestasi dan kesempatan yang luas untuk meningkatkan prestasi yang ada, tetapi dalam kenyataannya motivasi prestasi yang dihasilkan justru dibawah kemampuannya. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang juga merupakan motivasi berprestasi sebagai hasil yang tidak lepas dari faktor yang mempengaruhi.

Ekonomi keluarga merupakan sebagian faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi berprestasi siswa. Sehingga ekonomi keluarga sebagai salah satu bentuk penumbuhan motivasi berprestasi untuk mencerminkan hak dan kewajiban dalam bermasyarakat. Ekonomi keluarga sendiri dapat dilihat dari keharmonisan keluarga, pendidikan, berupa penghasilannya dan pergaulan dalam kelompok, sehingga setiap kelompok mempunyai kelas-kelas tertentu yang dapat membedakan tingkat ekonomi seseorang yang menyebabkan terjadinya kesenjangan sosial antara individu dan kelompok.

Dalam keluarga mempunyai simbol-simbol status seseorang lebih termotivasi untuk berprestasi. Simbol adalah tanda-tanda tertentu yang membedakan seseorang dengan yang lain, yang bentuknya dapat bermacam-macam tetapi bagi orang dewasa simbol ini umumnya terbentuk seperti mempunyai mobil, rumah dan lingkungan yang bergengsi, keanggotaan club dan harta yang lainnya sifatnya mewah. Simbol status dan yang paling dihargai masyarakat lingkungannya. Sebab benda-benda ini dipandang sebagai bukti keberhasilan ekonomi seseorang.⁷¹

⁷¹ Hurlock, Op Cit. Hal, 256

F. Hipotesis

Hipotesa penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.

Hipotesa penelitian ini untuk mencari jawaban yang sebenarnya atas rumusan masalah yang telah ditetapkan, adapun hipotesa penelitian tersebut adalah sebagai berikut “ada pengaruh ekonomi keluarga terhadap motivasi berprestasi siswa”. Artinya, semakin tinggi ekonomi keluarga maka semakin tinggi motivasi berprestasi siswa, sebaliknya semakin rendah ekonomi keluarga maka semakin rendah pula motivasi berprestasi siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan pada dasarnya merupakan keseluruhan proses pemikiran dan menentukan matang-matang tentang hal-hal yang akan dilakukan. Ia merupakan landasan berpijak, serta dapat pula dijadikan dasar penilaian baik oleh peneliti itu sendiri maupun orang lain terhadap kegiatan penelitian itu. Dengan demikian rancangan penelitian bertujuan untuk memberi pertanggungjawaban terhadap semua langkah yang akan diambil. Agar rancangan dapat diperkirakan hal-hal apa yang dilakukan dan dipegang selama penelitian perumusanya harus memperhatikan kriteria sebagai berikut:

- a. Mencakup semua kegiatan yang akan dilakukan, seperti masalah, tujuan, sumber data, sarana prasarana dan sebagainya.
- b. Disusun secara sistematis logis sehingga memberi kemungkinan bagi peneliti dalam melaksanakan dan bagi orang lain dalam melakukan penilaian.
- c. Harus dapat memperkirakan sejauh mana hasil yang akan diperoleh, serta usaha-usaha yang mungkin dilakukan untuk memperoleh hasil secara efektif dan efisien.⁷²

Adapun rancangan penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian kuantitatif, karena analisisnya

⁷² Margono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta. PT. Rineka Cipta. Hal, 100

menekankan pada data-data numerik (angka) yang diolah dengan metode statistik.⁷³ Tujuan yang ingin diangkat oleh peneliti dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui seberapa besar pengaruh ekonomi keluarga terhadap timbulnya motivasi berprestasi siswa. Penelitian kuantitatif ini juga untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas (ekonomi keluarga) dan variabel terikat (motivasi berprestasi), sehingga akan diperoleh signifikansi hubungan antara variabel yang diteliti.

Setelah mengetahui komponen rancangan penelitian, maka untuk kepentingan praktis, suatu rancangan penelitian harus disusun secara sistematis, mengikuti suatu pola tertentu, sebagaimana yang berlaku dilingkungan dimana peneliti merencanakan proyek penelitian.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Istilah variabel adalah istilah yang tidak pernah ditinggalkan dalam setiap jenis penelitian. Karliger (dalam Arikunto) variabel adalah sebuah konsep. Hadi (dalam Arikunto) mengatakan bahwa variabel sebagai gejala yang bervariasi, secara umum variabel adalah objek penelitian dan merupakan apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian.⁷⁴

Berdasarkan uraian diatas, dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu:

1. Variabel Bebas, adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui, dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah ekonomi keluarga.

⁷³ Saifuddin Azwar. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. Hal, 5

⁷⁴ Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Revisi IV). Jakarta. PT. Rineka Cipta. Hal, 97

2. Variabel Terikat, adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain, dalam penelitian ini variabel teriknya adalah Motivasi Berprestasi

Arikunto mengatakan bahwa memahami variabel dan kemampuan dalam menganalisa atau mengidentifikasi setiap variabel menjadi sub variabel beserta indikatornya merupakan syarat mutlak bagi setiap peneliti.⁷⁵

C. Definisi Oprasional

Definisi oprasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau menspesifikasikan kegiatan atau pun memberikan suatu oprasional yang diperlukan untuk mengukur konstrak atau variabel tersebut.

Definisi operasional merupakan suatu petunjuk penting tentang bagaimana suatu variabel dapat diukur. Definisi operasional melekatkan arti pada suatu variabel dengan cara menetapkan kagiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang perlu untuk mengukur variabel itu. Dengan kata lain, definisi operasional adalah batasan atau ciri suatu veriabel dengan merinci hal yang harus dikerjakan oleh peneliti untuk mengukur variabel tersebut. Definisi operasional ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman mengenai data yang akan dikumpulkan dan menghindari kesesatan alat pengumpul data.⁷⁶

Sedangkan yang menjadi definisi oprasional tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

⁷⁵ Ibid. Hal, 103

⁷⁶ Kerlinger. 2000. *Azas-Azas Behavioral*. Yogyakarta: UGM Press. Hal, 51

1. Ekonomi keluarga

Ekonomi keluarga adalah suatu kebutuhan yang diperlukan dalam kehidupan rumah tangga untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Kebutuhan tersebut seperti, kebutuhan sandang, pangan dan papan. Hal ini juga terkait dengan pemenuhan fasilitas belajar anak seperti, perlengkapan sekolah yang di dalamnya mencakup alat-alat tulis, meja belajar, kursi, penerangan, buku-buku dan lain-lain. Sarana ini merupakan salah satu faktor terpenting untuk meningkatkan motivasi berprestasi anak.

2. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi adalah dorongan untuk mencapai sukses yang ada dalam diri seseorang yang dapat mengarahkan perilaku pada usaha untuk mencapai prestasi tertentu.

Motivasi berprestasi sebagaimana yang telah dijabarkan merupakan salah satu faktor dominan yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan yang diinginkan.

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Margono menjelaskan populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian penelitian dalam ruang lingkup, waktu yang ditentukan peneliti.⁷⁷ Sedangkan menurut Arikunto populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁷⁸ Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa-siswi MI Al-Fattah Curah Kalak

⁷⁷ Margono. Op Cit. Hal, 118

⁷⁸ Suharsimi Arikunto. Op Cit. Hal, 115

Jangkar Situbondo yang berjumlah 111 dan terbagi 6 kelas. Untuk lebih rincinya jumlah populasi dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.I
Daftar Populasi Penelitian

Kelas	Jml Siswa
1	23
2	16
3	22
4	24
5	10
6	16
Jumlah	111

Sumber: MI Al-Fattah

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel adalah meneliti sebagian populasi. Dikatakan penelitian sampel karena bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel, yaitu mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku pada populasi.⁷⁹

Menurut Arikunto, ada beberapa ukuran minimum dalam menentukan sampel. Penelitian yang populasinya dalam jumlah besar, sampelnya 10%-15% atau 20%-25%. Sedangkan untuk populasi kurang dari 100 (<100) lebih baik diambil semua untuk sampel.⁸⁰

Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel 15 % dari 111 siswa yaitu sebanyak 16 siswa. Dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil siswa kelas 6 saja.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sample* atau sampel bertujuan. Dikatakan *purposive sample*

⁷⁹ Ibid. Hal, 117

⁸⁰ Ibid. Hal, 112

karena untuk menentukan seseorang menjadi sampel atau tidak didasarkan pada tujuan tertentu.⁸¹ *Purposive sample* mempunyai syarat-syarat yang harus terpenuhi diantaranya:

1. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
2. Subyek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subyek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjects*).
3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.⁸²

Sampel dalam penelitian ini adalah kelas 6 saja, karena hal ini dilakukan karena berdasarkan saran dan pertimbangan kepala sekolah bahwa:

1. Kelas 6 yang ada dalam sekolah MI Al-Fattah adalah heterogen
2. Kelas 6 ini adalah kelas yang terdiri dari siswa yang cenderung memiliki motivasi berprestasi tinggi.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini penulis akan menggunakan beberapa metode atau alat yang mungkin dapat di gunakan untuk memperoleh data atau informasi terkait dan relevan dengan permasalahan yang dihadapi, artinya data itu sah, berkaitan, mengena dan tepat.

⁸¹ Sukardi, Ph.D. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta. PT. Bumu Aksara. Hal, 64

⁸² Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Revisi V). Jakarta. PT. Rineka Cipta. Hal, 117

Adapun metode yang digunakan :

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸³

Adapun wawancara ini dilakukan dengan :

- a. Kepala sekolah, dengan tujuan untuk mendapat info tentang sarana prasarana yang ada disekolah dan sejarah berdirinya MI Al-Fattah.
- b. Guru/wali kelas, bertujuan untuk mendapat info tentang perkembangan, kemampuan siswa yang terkait dengan dokumen nilai raport.

b. Angket atau Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya.⁸⁴ Penelitian ini menggunakan kuesioner karena memiliki beberapa keuntungan yaitu :

1. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
2. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
3. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden.
4. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas jujur dan tidak malu-malu menjawab.

⁸³ Iin Tri Rahayu. 2004. *Observasi & Wawancara*. Malang. Bayumedia Publishing. Hal, 63-64

⁸⁴ Ibid. Hal, 128

5. Dapat dibuat standar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Disamping keuntungan yang dapat diambil dalam metode kuesioner, namun metode ini juga memiliki kelemahan yaitu:

1. Responden sering tidak teliti dan mencermati dalam menjawab pertanyaan.
2. Sulid dicari tingkat kevalidannya.
3. Walaupun dibuat anonim, responden kadang-kadang memberikan dengan tidak jujur.
4. Waktu pengembaliannya tidak bersama-sama, bahkan kadang-kadang ada yang terlalu lama sehingga terlambat.⁸⁵

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengambil data atau informasi yang terdiri dari sumber data atau pengambilan data dengan memperhatikan masalah dan variabel yang diteliti.

Adapun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Kuesioner (Questionnaires)*, yaitu sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang di ketahui oleh responden tersebut.⁸⁶

Dalam menentukan instrumen penelitian ini peneliti mengacu pada *skala guttman*, maka variable yang akan di ukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

⁸⁵ Ibid. Hal, 129

⁸⁶ Suharsimi Arikunto. Op Cit. Hal, 128

Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan-pernyataan, yang memiliki alternatif dua jawaban, yaitu Ya atau Tidak.

Model penelitian penskalaan ini tergabung dalam satu skala (angket) yang berjumlah 70 item, dengan 10 item tentang ekonomi keluarga, dan 60 mengungkap tentang motivasi berprestasi siswa. Adapun aspek-aspek yang dijadikan dasar pembuatan item adalah sebagai berikut:

- a. Ekonomi keluarga sebagai sarana pemenuhan kebutuhan, indikasinya yang digunakan adalah tentang terpenuhinya sarana belajar anak untuk peningkatan motivasi berprestasi.

Tabel 3.2
Blue Print Skala Ekonomi Keluarga

NO	FAKTOR	BUTIR		TOTAL
		Favourable	Unfavourable	
1.	Sarana belajar Dirumah	1, 4, 7, 9, 10	2, 3, 5, 6,8	10
	Jumlah	5	5	10

Tabel 3.3
Blue Print Skala Ekonomi Keluarga
Setelah Uji Validitas dan Reliabilitas

NO	FAKTOR	BUTIR		TOTAL
		Favourable	Unfavourable	
1.	Sarana belajar Dirumah	1, 4, 7, 9, 10	2, 3, 5, 6,8	10
	Jumlah	5	5	10

b. Motivasi berprestasi, dengan indikasi sebagai berikut:

b.1. Mengambil resiko yang moderat

b.2. Memerlukan umpan balik dengan segera

b.3. Memperhitungkan keberhasilan

b.4. Menyatu dengan tugas

Tabel 3.4
Blue Print Motivasi Berprestasi

No	Faktor	Butir		Total
		Fovourable	Unfovourable	
1.	Mengambil resiko yang moderat	13, 21, 31, 40, 41, 43, 45,56,	7, 12,15, 27, 28, 34, 52, 59	16
2.	Memerlukan umpan balik dengan segera	1, 2, 19, 20, 25, 46	8, 37, 38, 42, 51, 53, 58	13
3.	Memperhitungkan keberhasilan	6, 9, 11, 18, 29, 39, 47, 54, 57	5, 10, 44, 50	13
4.	Menyatu dengan tugas	3, 4, 14, 16, 24, 26, 30, 32, 35, 36, 48, 55	17, 22, 23, 33, 49, 60	18
	Jumlah	35	25	60

Tabel 3.5
Blue Print Motivasi Berprestasi
Setelah Uji Validitas dan Reliabilitas

No	Faktor	Butir		Total
		Fovourable	Unfovourable	
1.	Mengambil resiko yang moderat	13, 21, 31, 40, 41, 43, 45,56,	7, 12,15, 27, 28, 52, 59	15
2.	Memerlukan umpan balik dengan segera	1, 19, 20, 25, 46	8, 37, 38, 42, 51, 53, 58	12
3.	Memperhitungkan keberhasilan	6, 9, 11, 18, 29, 39, 47, 54, 57	44, 50	11
4.	Menyatu dengan tugas	3, 4, 16, 24, 30, 32, 35, 36, 48, 55	17, 22, 23, 49, 60	15
	Jumlah	32	21	53

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas menurut Arikunto adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.⁸⁷

Untuk menguji tingkat validitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *korelasi product moment*,⁸⁸ yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Dimana r_{xy} , menunjukkan indeks korelasi antara dua variable yang dikorelasikan. Yang mengandung tiga makna, yaitu ada tidaknya korelasi, arah korelasi dan besarnya korelasi.

Kemudian koefisien korelasi tersebut dikorelasikan lagi dengan tehnik *Part Whole* (bagian keseluruhan), karena koefisien korelasi yang diperoleh dari perhitungan di atas belum menunjukkan validitas yang sebenarnya, atau dianggap masih kurang sempurna. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{pq} = \frac{r_{tp}(SD_t - SD_p)}{\sqrt{(SD_t^2 + SD_p^2 - 2 \cdot r_{tp} \cdot SD_t \cdot SD_p)}}$$

ket:

r_{pq} = Koefisien kesahihan “part whole”

r_{tp} = Koefisien kesahihan “product moment”

⁸⁷ Arikunto. Op Cit. Hal, 144

⁸⁸ Ibid. Hal, 146

SD_t = Koefisien Deviasi total

SD_p = Koefisien deviasi item

Jika diperoleh hasil $r_o > r_t$ berarti signifikan, maka butir tersebut valid (sahih), sebaliknya bila hasil $r_o < r_t$ berarti butir tersebut tidak signifikan, maka butir tersebut tidak sah (gugur).

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat untuk pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.⁸⁹

Adapun uji reliabilitas yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *Alpha Chronbach*,⁹⁰ dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{K}{K-1} \left(1 - \frac{\sum S^2 X}{\sum S^2 Y} \right)$$

keterangan:

α = Koefisien reliabilitas Alpha

K = Banyaknya belahan

$S^2 X$ = Varians skor belahan

$S^2 Y$ = Varians belahan total

⁸⁹ Ibid. Hal, 154

⁹⁰ Ibid. Hal, 171

H. Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan adalah analisa regresi umum, yaitu suatu metode untuk meramalkan pengaruh dan besarnya pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan prinsip-prinsip regresi dan korelasi. Dengan analisa regresi juga memungkinkan mengetahui sumbangan relatif dan efektif variabel bebas.⁹¹ Adapun tugasnya untuk mencari korelasi antara kriterium, menguji apakah itu signifikan atau tidak, menemukan sumbangan efektif antara sesama prediktor, jika prediktornya lebih dari satu.⁹²

Adapun rumus teknik analisa regresi yang digunakan adalah:

1. Menentukan tingkatan dan prosentase

Untuk menentukan tingkat pengaruh ekonomi keluarga terhadap motivasi berprestasi siswa, peneliti melakukan pengkategorian dalam tiga tingkatan, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Klasifikasi kategori ini menggunakan harga Mean dan Standar Deviasi,⁹³ dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$$

$$\text{Sedang} = (\text{Mean} - 1 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$$

$$\text{Rendah} = X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$$

Sedangkan rumus Mean adalah:⁹⁴

$$\text{Mean} = \frac{\sum fx}{N}$$

Dimana:

⁹¹ Sutrisno Hadi. 1994. *Metodologi Resiarch Jilid II*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM. Hal, 41

⁹² Ibid. hal 2

⁹³ Saifuddin Azwar. 2003. *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal, 163

⁹⁴ Ibid. Hal, 37

Σfx = jumlah nilai yang sudah dikalikan dengan frekuensi masing-masing

N = jumlah subyek

Rumus Standar Deviasi:

$$SD = \sqrt{\frac{\Sigma fx^2}{N} - \left(\frac{\Sigma fx}{N}\right)^2}$$

Dimana:

SD = standar deviasi

F = frekuensi

X = nilai masing-masing respon

N = jumlah respon

Selanjutnya, setelah diketahui harga Mean dan Standar Deviasi, kemudian dilakukan penghitungan prosentase masing-masing tingkatan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

F = frekuensi

N = banyak subyek

2. Uji hipotesa hubungan

Untuk menguji adanya hubungan antara variable X dan Y, maka peneliti menggunakan tehnik *Person Product Moment*,⁹⁵ dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

⁹⁵ Suharsimi Arikunto. Op Cit. Hal, 214

dimana:

r_{xy} = koefisien product moment

X = skor dari vatiabel X

Y = skor dari variable Y

Sedangkan untuk menguji signifikansi korelasi *product moment* bisa dilakukan hanya melihat dan menyesuaikan langsung pada tabel nilai-nilai *product moment*.

Dengan ketentuan: Jika $r_{hit} < r_{tab}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $r_{hit} > r_{tab}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.⁹⁶

3. Menentukan koefisiensi determinasi

Koefisiensi determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase pengaruh variabel X terhadap variabel Y dan faktor lainnya. Dengan cara mengkuadratkan korelasi yang telah ditemukan.⁹⁷

⁹⁶ Sugiono. 2005. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: CV. Alfabeta. Hal, 215

⁹⁷ Ibid

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.Latar Belakang Objek Penelitian

1. Letak Geografis dan Sejarah Berdirinya MI AL-Fattah

MI Al-Fattah terletak di jalan proyek Curah Kalak Selatan Jangkar Situbondo, sekolah ini merupakan salah satu sekolah tingkat pertama swasta yang berada dibawah lindungan departemen agama.

MI Al-Fattah ini terletak pada posisi yang sangat strategis yang menempati area tanah seluas 625 m². Letak bangunan sekolah berada dipertengahan desa Curah Kalak Selatan, sehingga sangat mudah untuk menjangkaunya. Meskipun MI Al-Fattah ini hanya kelas desa namun keberadaannya cukup mengagumkan. Bagaimana tidak, MI Al-Fattah yang berdiri sekitar tahun 1950-an dibangun oleh swadaya masyarakat. Berdirinya MI Al-Fattah ini awalnya atas ide almarhum KH. Jufri seorang tokoh ulama' yang cukup disegani di Kecamatan Jangkar.

Bagunan pertama hanya berupa kayu *gedeg* satu lokal, “awalnya MI Al-Fattah ini berdiri karena banyak santri yang belajar agama hanya diemper-emper rumah penduduk setempat, kemudian oleh al-marhum kiyai Jufri disarankan untuk membuat madrasah.” Sekitar tahun 1970-an MI Al-Fattah yang hanya kayu *gedeg* kemudian dirombak dan dibangun gedung permanen satu lokal dengan tiga kelas, kemudian sekitar tahun 1980-an kelas yang semula hanya tiga kelas bertambah menjadi lima kelas plus ruang kantor. Pada tanggal 15 juli 2005, MI Al-Fattah

dirombak total dengan menambah bangunan bertingkat satu. Sebelum dirombak total bangunan ini sudah hampir roboh.

MI Al-Fattah ini selain dipakai untuk siswa MI Al-Fattah juga dipergunakan untuk siswa Diniyah dengan jadwal belajar yang bergantian. Untuk siswa Ibtidaiyah pagi hari, sementara sore harinya digunakan untuk siswa Diniyah.

MI Al-Fattah merupakan sekolah yang cukup bagus diantara sekolah-sekolah swasta yang ada di Kecamatan Jangkar. Hal ini di dukung oleh pengelola yang profesional, serta adanya berbagai fasilitas yang tersedia yang mendukung proses pendidikan seperti ruang belajar, perpustakaan, ruang komputer, dan sarana olah raga yang cukup lengkap. Adapun jumlah ruang yang tersedia yaitu: ruang belajar enam kelas, ruang guru satu buah, ruang perpustakaan satu buah, ruang komputer satu buah dan aula satu buah.⁹⁸

Sejak berdirinya lembaga pendidikan tersebut tidak lepas dari adanya seorang pemimpin yang menjalankan roda kepemimpinannya, dari satu masa kemasa berikutnya. Adapun preodeisasi masa jabatan kepala sekolah MI Al-Fattah dari mulai berdiri sampai sekarang adalah sebagai berikut:

1. 1950-1988 : KH. Fathul Wahid Ibrahim
2. 1988-1998 : Rosidi A.Ma
3. 1998-2004 : Sutomo A.Ma
4. 2004-Sekarang : Drs. H. Ahmad Junaidi

⁹⁸ Sumber wawancara dengan pengurus MI Al-Fattah, H. Ahmad Hambali.

2. Keadaan Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di MI Al-Fattah tentang tenaga pengajar, berjumlah 12 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Daftar Nama Guru
MI Al-Fattah Tahun Pelajaran 2006-2007

No	Nama Guru	Nip	Job/Guru kelas	Ket
1	Drs.H Ahd Junaidi	150 245 615	KA.Sekolah	PNS
2	Sukirno S.Ag	-	Wak. Sekoalah Bhs. Arab	Tetap
3	Dra. Siti Hani'ah	150 352 588	IPA	PNS
4	Raudatul Jannah A. Ma	-	PPKN	Tetap
5	Kurniawati A.Ma	-	Bhs. Indonesia IPS	Tetap
6	Rumwati S.Pd	-	Sejarah	Tetap
7	Rosyidi A.Ma	-	Aswaja	Sukwan
8	Dianita A.Ma.Pd	-	Bhs. Inggris	Tetap
9	Silvia Ratna S.Pd	-	Matematika	Tetap
10	Hamim Firdaus S.Pd	-	Komputer Olah Raga	Tetap
11	Ahmad Khoiri	-	Agama Al-Quran Hadits	Tetap
12	Zahiruddin	-	Staf	Tetap

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa guru MI Al-Fattah berjumlah 12 orang (6 orang laki-laki dan 6 orang perempuan).

3. Sarana dan Prasarana

Dari hasil observasi dan interview dengan kepala sekolah MI Al-Fattah mengenai sarana dan prasarana adalah cukup memadai maksudnya seperti bangku, tempat duduk sudah mencukupi, buku-buku paket untuk murid cukup, alat-alat praktek IPA dan IPS cukup lengkap, alat-alat olah raga juga sudah cukup

lengkap, walaupun masih banyak kekurangan lainnya yang masih perlu dilengkapi demi kelancaran pendidikan.⁹⁹

B. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Untuk menentukan valid tidaknya tiap-tiap item yang dibuat, digunakan kriteria penerimaan atau penolakan validitas item seperti sebagai berikut:

1. Jika angka korelasi yang diperoleh nilainya lebih kecil dari r -teoritik pada taraf signifikansi 5 % maka item dinyatakan tidak valid.
2. Jika angka korelasi yang diperoleh nilainya lebih besar dari r -teoritik pada taraf signifikansi 5 % maka item dinyatakan valid.

Dengan cara mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing butir item dengan skor total, dan untuk butir item 1 sampai 70 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Blue Print Ekonomi Keluarga

No	Faktor	No Item Valid		No Item Gugur
		F	U	
1	Sarana belajar Dirumah	1, 4, 7, 9, 10	2, 3, 5, 6,8	-
Total		5	5	-

⁹⁹ Sumber: wawancara dengan Drs.H Ahmad Junaidi selaku kepala sekolah MI Al-Fattah

Dari hasil uji validitas ekonomi keluarga diatas yang sebanyak 10 butir item, tidak terdapat item yang dinyatakan gugur, dan diperoleh indek 0,5136 - 0,6940 seperti yang dijelaskan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.8
Indeks Item Ekonomi Keluarga

Faktor	Item Gugur	Item Valid	Indeks
Sarana belajar Dirumah	-	1, 4, 7, 9, 10, 2, 3, 5, 6, 8	0,5136 - 0,6940
Total	-	10	

Sedangkan untuk skala Motivasi Berprestasi yang sebanyak 60 butir item, setelah diuji validitas maka terdapat 7 item yang dinyatakan gugur, yaitu pada nomor item 2, 5, 10, 14, 26, 33, 34, sebagaimana dijelaskan dalam tabel.

Tabel 4.9
Blue Print Motivasi Berprestasi

No	Faktor	No. Item Valid		No Item Gugur
		F	U	
1	Mengambil resiko yang moderat	13, 21, 31, 40, 41, 43, 45, 56,	7, 12, 15, 27, 28, 52, 59	34
2	Memerlukan umpan balik dengan segera	1, 19, 20, 25, 46	8, 37, 38, 42, 51, 53, 58	2
3	Memperhitungkan keberhasilan	6, 9, 11, 18, 29, 39, 47, 54, 57	44, 50	5, 10
4	Menyatu dengan tugas	3, 4, 16, 24, 30, 32, 35, 36, 48, 55	17, 22, 23, 49, 60	14, 26, 33
Total		32	21	7

Tabel 4.10
Indek Item Motivasi Berprestasi

No	Faktor	Item Gugur	Item Valid	Indeks
1	Mengambil resiko yang moderat	34	13, 21, 31, 40, 41, 43, 45,56, 7, 12,15, 27, 28, 52, 59	0,5155 - 0,9035
2	Memerlukan umpan balik dengan segera	2	1, 19, 20, 25, 46, 8, 37, 38, 42, 51, 53, 58	0,5215 - 0,7451
3	Memperhitungkan keberhasilan	5,10	6, 9, 11, 18, 29, 39, 47, 54, 57, 44, 50	0,5397 - 0,8846
4	Menyatu dengan tugas	14, 26, 33	3, 4, 16, 24, 30, 32, 35, 36, 48, 55, 17, 22, 23, 49, 60	0,5154 - 0,7725
Total		7	53	

2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran, sehingga pengukuran disebut reliabilitas yaitu yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya. Untuk menentukan reliabilitas antara 0 sampai dengan 1,00 akan tetapi pada kenyataannya koefisien sebesar 1,00 tidak pernah dicapai dalam pengukuran nonfisik. Jadi koefisien reliabilitasnya dinyatakan baik karena hampir mendekati 1,00, sehingga alat ukur tersebut dikategorikan sudah reliabel.

Mengenai hasil uji reliabilitas atau keandalan angket ekonomi keluarga dengan menggunakan rumus *alpha cronbach*, diperoleh koefisiensi alpha 0,8880. Sedangkan dari tabel korelasi *product moment* pada taraf kepercayaan 95 % dengan jumlah responden 16 orang.

Tabel 4.11
Rangkuman Reliabilitas Skala Ekonomi Keluarga

Faktor	Alpha	Tabel	Keterangan
Sarana belajar Dirumah	0,8880	0,4970	Reliabel

Sedangkan perhitungan reliabelitas motivasi berprestasi yaitu untuk Mengambil resiko yang moderat dengan alpha 0,9258, Memerlukan umpan balik dengan segera dengan alpha 0,9221, Memperhitungkan keberhasilan dengan alpha 0,9145, dan Menyatu dengan tugas diperoleh alpha 0,9162. Dan dari tabel korelasi *product moment* pada taraf kepercayaan 95 % dengan jumlah responden 16 orang.

Tabel 4.12
Rangkuman Reliabilitas Skala Motivasi Berprestasi

Faktor	Alpha	Tabel	Keterangan
Mengambil resiko yang moderat	0,9258	0,4970	Reliabel
Memerlukan umpan balik dengan segera	0,9221	0,4970	Reliabel
Memperhitungkan keberhasilan	0,9145	0,4970	Reliabel
Menyatu dengan tugas	0,9162	0,4970	Reliabel

Dari hasil perhitungan motivasi berprestasi berdasarkan faktor-faktor tersebut di atas dapat diketahui bahwa masing-masing faktor tersebut memiliki tingkat keandalan yang baik. Namun dari keempat faktor tersebut di dapat perhitungan keberhasilan diketahui reliabilitasnya dengan angka 0,9258 mengambil resiko yang moderat lebih tinggi dari pada lainnya, hal ini menunjukkan tingkat keandalan yang lebih baik.

C. Analisis Data

1. Kategori Ekonomi Keluarga

Untuk mengetahui tingkat ekonomi keluarga, peneliti membagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Berdasarkan pada distribusi ini diperoleh mean sebesar 5,500 dengan standart deviasinya 3,54. Dari hasil tersebut dapat dilakukan pembagian menjadi tiga kategori tinggi, sedang dan rendah, yaitu dengan mendasarkan pada perhitungan mean dan standart deviasi. Adapun untuk mencari skor kategori dari mean dikurangi SD dengan pembagian sebagai berikut:

1. Skor untuk kategori tinggi dimulai dari $\geq X+ 1$ SD, dengan nilai (10 - \geq)
2. Skor untuk kategori sedang di mulai dari X-1SD, sampai X+1SD, dengan nilai (2-9)
3. Skor untuk kategori rendah $\leq X-1$ SD, dengan nilai (≤ -1)

Tabel 4.13
Tabel Kategorisasi Standart Deviasi Ekonomi Keluarga

Kategori	Interval	Frekuensi	%
Tinggi	10 - \geq	3	18,75
Sedang	2 - 9	10	62,50
Rendah	$\leq - 1$	3	18,75
Total		16	100

Dari hasil tersebut di atas dapat dilihat bahwa tingkat ekonomi keluarga yang tinggi berada dalam kategori sedang, hal ini berarti para siswa MI AL-Faattah mempunyai tingkat ekonomi yang sedang. Ditunjukkan dengan skor sebesar 62,50% dengan frekuensi 10 siswa. Skor ini termasuk sangat tinggi jika

dibandingkan dengan skor lainnya, yaitu kategori tinggi skor 18,75% dan rendah dengan skor 18,75%.

2. Kategori Motivasi Berprestasi

Setelah mengetahui kategori ekonomi keluarga maka peneliti juga membagi kategori motivasi berprestasi dengan tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dan diperoleh mean sebesar 35,000 dengan standart deviasinya 14,66. Sedangkan untuk mencari skor kategori dari mean dikurangi SD dengan pembagian sebagai berikut:

1. Skor untuk kategori tinggi dimulai dari $\geq X+ 1$ SD, dengan nilai (51 - \geq)
2. Skor untuk kategori sedang di mulai dari X-1SD, sampai X+1SD, dengan nilai (20-50)
3. Skor untuk kategori rendah $\leq X-1$ SD, dengan nilai (\leq -19)

Tabel 4.14
Tabel Kategorisasi Standart Deviasi Motivasi Berprestasi

Kategori	Interval	Frekuensi	%
Tinggi	51 - \geq	3	18,75
Sedang	20 - 50	11	68,75
Rendah	\leq - 19	2	12,50
Total		16	100

Hasil kategori motivasi berprestasi yang tinggi berada dalam kategori sedang, hal ini berarti bahwa motivasi berprestasi siswa MI Al-Fattah mempunyai taraf sedang. Hal ini ditunjukkan dengan skor sebesar 68,75% dengan frekuensi 11 siswa. Skor ini termasuk sangat tinggi jika dibandingkan dengan dengan skor lainnya, yaitu untuk kategori tinggi dengan skor 18,75% dan skor rendah 12,50%.

3. Pengujian Hipotesa

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara ekonomi keluarga terhadap motivasi berprestasi, maka peneliti melakukan perhitungan dengan teknik *product moment*. Hasil perhitungan analisa yang digunakan untuk menguji hipotesa maka menyatakan ada pengaruh yang positif yang signifikan ($r_{hit} = 0,609 > r_{tab} = 0,497$) antara ekonomi keluarga dengan motivasi berprestasi. Pengaruh ekonomi keluarga terhadap motivasi berprestasi sebesar $(r^2 \times 100) = 37,1\%$ berarti 62,9% merupakan pengaruh variabel lain terhadap motivasi berprestasi. Dengan kata lain H_0 diterima. Sebagaimana yang terangkum dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.15
Tabel Rangkuman Korelasi Product Moment

Rhit	Rtab	Keterangan	Kesimpulan
0,609	0,497	Rhit > rtab	Signifikan

D. Pembahasan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan ($r_{hit} = 0,609 > r_{tab} = 0,497$) antara ekonomi keluarga dengan motivasi berprestasi. Pengaruh ekonomi keluarga terhadap motivasi berprestasi sebesar $(r^2 \times 100) = 37,1\%$ berarti 62,9%nya merupakan faktor lain yang melatar belakangi timbulnya motivasi berprestasi. Karena keterbatasan waktu dan biaya maka peneliti mengambil salah satu faktor saja untuk diteliti yaitu faktor ekonomi yang bersangkutan dengan pemenuhan kebutuhan atau fasilitas belajar siswa dalam belajar.

Hasil tersebut mendukung teori yang dikemukakan oleh Maslow yang menyatakan bahwa kebutuhan yang berada pada hirarki paling bawah harus terpenuhi terlebih dahulu seperti kebutuhan yang bersifat primer dan vital seperti makanan, rasa aman, cinta, dan pemeliharaan harga diri positif. Manusia berbeda dalam tingkat pentingnya mereka menaruh perhatian pada tiap-tiap kebutuhan. Akan tetapi pada kenyataannya, semakin orang dapat memenuhi kebutuhan untuk mengetahui dan memahami dunia di sekeliling mereka, motivasi mereka untuk belajar lebih banyak dan menjadi semakin besar.

Motivasi merupakan daya penggerak, pendorong dan penjalang tingkah laku seseorang supaya terdorong untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Motivasi yang berasal dalam diri seseorang yang disebut motivasi intrinsik lebih kuat dan lebih baik untuk mencapai keberhasilan yang diinginkan dari pada motivasi ekstrinsik. Namun, bukan berarti motivasi ekstrinsik tidak memiliki pengaruh sama sekali terhadap motivasi seseorang untuk mencapai tujuan yang ia inginkan. Ekonomi sebagai salah satu bagian dari motivasi ekstrinsik juga mempunyai peranan penting terhadap keberhasilan siswa. Dengan kata lain, motivasi intrinsik tanpa didukung oleh motivasi ekstrinsik tidak akan menghasilkan sesuatu yang maksimal.

Ekonomi keluarga diartikan sebagai aturan-aturan dalam rumah tangga sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Setiap orang mempunyai tingkat perekonomian yang berbeda-beda. Keadaan ekonomi keluarga mempunyai hubungan yang erat terhadap motivasi belajar anak, karena selain kebutuhan pokok seorang anak juga membutuhkan fasilitas belajar sebagai sarana

untuk mencapai prestasi belajar seperti yang ia inginkan. Ekonomi keluarga yang serba pas-pasan kadang kala berdampak buruk terhadap kondisi seorang anak misalnya, malas belajar, minder dan bolos sekolah. Oleh karena itu, fungsi ekonomi sangat penting dalam proses belajar anak, apalagi ketika seorang anak mempunyai keinginan untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Secara garis besar motivasi berprestasi dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu: Mengambil resiko yang moderat, memerlukan umpan balik dengan segera, memperhitungkan keberhasilan, dan menyatu dengan tugas.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat diketahui bahwa ekonomi keluarga siswa MI Al-Fattah termasuk dalam kategori sedang dengan distribusi paling tinggi yaitu sebesar 62,50%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ekonomi keluarga yang dimiliki siswa MI Al-Fattah tersebut adalah berbeda-beda dan sangat bervariasi.

Para ekonom modern menganggap bahwa manusia adalah makhluk berpikir dan motivasi-motivasi yang ada pada dirinya berdasar pada faktor-faktor ekonomi. Tidak seperti hewan yang dalam pemenuhan kebutuhannya sangat sederhana dan terbatas pada keperluannya, manusia memiliki keinginan (*wants*) yang tidak terbatas. Manusia mempunyai tendensi untuk memenuhi keinginan akan materi yang lebih banyak. Di jaman modern ini kekayaan materi atau pendapatan pribadi (*per capita income*) dijadikan sebagai ukuran kemakmuran suatu masyarakat atau suatu bangsa. Hal ini juga didukung oleh hasil interviu singkat dengan beberapa siswa. Responden I mengatakan “gimana saya bisa berprestasi seperti teman-teman buku saja saya tidak punya/kurang lengkap”.

Responden II mengatakan “sebenarnya saya juga pingin mempunyai peringkat, tapi... gimana buku saja saya kurang lengkap dan dirumah juga tidak ada ruangan belajar khusus ”.

Sedangkan dari hasil analisa motivasi berprestasi siswa dapat diketahui distribusi paling tinggi berada pada kategori sedang yaitu sebesar 68,75% dengan jumlah responden sebanyak 11 orang. Dalam artian siswa yang berada di MI Al-Fattah tersebut memiliki dorongan untuk berprestasi cukup baik.

Motivasi berprestasi merupakan potensi individu yang menjadi landasan utama terhadap proses pembinaan, pengembangan kepribadian dan kemampuan. Kemampuan inilah yang memiliki peranan yang tinggi dalam menentukan keberhasilan seseorang. Sedangkan ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi adalah mereka cenderung menyukai tugas yang penuh dengan kompetisi dan bersifat menantang. Mereka mempunyai tanggung jawab yang besar sehingga mereka rela mengorbankan waktunya untuk menyelesaikan tugas yang mereka anggap sulit dengan kerja keras dan usaha yang maksimal.

Disisi lain motivasi merupakan salah satu unsur pribadi siswa yang sangat penting dalam belajar. Kaum humanis menggap bahwa dalam belajar yang utama adalah mengaktualkan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak didik. Sedangkan para ahli behavioristik berpandangan bahwa dalam proses belajar, siswa tidak akan berhasil apabila tidak diciptakan suatu kondisi. Yang dimaksud kondisi disini adalah berupa motivasi berprestasi yang diciptakan atau diberikan oleh individu lain kepada siswa khususnya motivasi untuk mencapai keberhasilan.

Menurut Soemanto salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap motivasi berprestasi adalah status ekonomi keluarga, siswa yang status ekonomi orang tuanya baik, berkecukupan, mampu, kaya menunjukkan nilai yang lebih tinggi dalam tes kemampuan akademik, tes hasil belajar dan lamanya bersekolah ketimbang mereka yang ekonomi orang tuanya rendah atau kurang menguntungkan, kurang berada, miskin. Senada dengan itu siswa yang orang tuanya berpendidikan tinggi lebih mungkin melanjutkan keperguruan tinggi ketimbang siswa yang orang tuanya tidak pernah mengenyam pendidikan tinggi. Siswa yang orang tuanya berijazah sekolah lanjutan tingkat atas lebih mungkin melanjutkan studinya ke perguruan tinggi dari pada yang orang tuanya tidak seperti itu. Tetapi perlu di ingat bahwa tetap saja ada perkecualian, yaitu tidak semua siswa yang berasal dari keluarga berada, menunjukkan motivasi prestasi yang tinggi, jika dibandingkan dengan siswa yang berasal dari keluarga yang lebih miskin dan banyak siswa yang datang dari keluarga yang kurang berkecukupan mampu melanjutkan studi keperguruan tinggi dan mempunyai motivasi yang kuat untuk meraih keberhasilan.¹⁰⁰

Pada umumnya keluarga dari status ekonomi rendah termasuk golongan ekonomi lemah. Misalnya, dikalangan petani mereka bukan pemilik lahan luas melainkan tergolong buruh tani, dikalangan pedagang merteka itu tergolong pedagang kecil, sedangkan dalam lingkungan industri bukan pemilik perusahaan besar atau pemilik saham bernilai tinggi, dilingkungan pegawai negeri mereka juga bukan pemegang kekuasaan dan pengambil keputusan-keputusan penting.

¹⁰⁰ Soemanto. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Malang. Bina Aksara. Hal, 54

Banyak diantara mereka yang tidak memiliki lapangan pekerjaan tetap, melainkan mungkin hanya sebagai karyawan harian yang mendapatkan upah sedikit. Selain itu mereka hanya berpendidikan formal rendah, bahkan banyak yang tidak pernah menduduki bangku sekolah sama sekali. Tempat tinggalnya sederhana dan berada dalam lingkungan yang kurang baik. Perhatian dan kegiatan tertuju pada pemenuhan kebutuhan hari ini, jangkauannya ke hari esok sangat terbatas. Anak-anak mereka diarahkan agar secepat mungkin dapat membantu kegiatan orang tuanya atau lepas dari tanggung jawabnya. Demikian keluarga yang termasuk dari status sosial ekonomi rendah mendidik anak-anaknya agar segera menjadi manusia produktif meskipun tingkat produktifitasnya sangat rendah, taat dan tahan terhadap penderitaan.¹⁰¹

Keluarga dari status ekonomi menengah lain halnya, mereka menguasai sumber-sumber sosial yang baik. Meskipun tidak tergolong orang kaya, penghasilan mereka melebihi keperluan hidup sehari-hari, sehingga mereka bisa menabung. Mereka termasuk orang terpelajar yang memandang pendidikan sebagai alat utama untuk mencapai kemajuan. Mereka sangat menggandrungi masa depan yang lebih baik, baik bagi dirinya maupun bagi keturunannya. Oleh karena itu menyekolahkan anak merupakan kewajiban yang selalu dilaksanakan dengan anak-anak diberi kemampuan pengetahuan, ketrampilan dan kreatifitas.¹⁰²

Keluarga dari status ekonomi atas telah memiliki sumber kehidupan ekonomi yang sangat baik dan biasanya diperoleh secara turun temurun dalam bentuk warisan. Mereka adalah orang yang sangat kaya dan berwibawa, mereka

¹⁰¹ Nasution. 1883. *Sosiologi Pendidikan*. Surabaya. Usaha Nasional. Hal, 103

¹⁰² Ibid. Hal, 45

tidak perlu khawatir terhadap kehidupan ekonomi dikemudian hari. Pada umumnya mereka terdorong lagi untuk mencari hidup yang lebih baik, karena memang kehidupan mereka berada dipuncak kesejahteraan. Paling-paling mereka itu terdorong untuk mempertahankan status yang sekarang. Dengan demikian pendidikan formal tidak lagi dipandang sebagai alat yang paling efektif untuk mencapai kemajuan.¹⁰³

Salah satu alasan latar belakang keluarga tersebut itu terkait dengan motivasi berprestasi ialah bahwa anak-anak dari lapisan sosial ekonomi rendah mungkin sekali masuk sekolah dengan berbekalkan nilai rendah yang ditunjukkan melalui tes kemampuan akademik dasar. Perbedaan yang ada disebabkan baik oleh faktor keturunan maupun lingkungan. Keluarga dari lapisan menengah keatas pada umumnya memiliki kecerdasan yang lebih tinggi dari pada orang dari lapisan bawah dan keuntungan ini diteruskan kepada anak-anaknya baik melalui keturunan maupun lewat nasib baik karena didikan dalam kondisi yang lebih baik. Dari lingkungan yang lebih baik itu anak-anak memperoleh perawatan kesehatan, makan yang lebih baik, keduanya menunjang prestasi belajar gemilang dan tes-tes kecerdasan.

Siswa siswi yang berasal dari sosial ekonomi yang tidak menguntungkan menghadapi problem-problem finansial sehingga tidak mempunyai kesempatan untuk melanjutkan sekolah, dengan demikian membatasi keinginan untuk lebih maju. Siswa semacam ini kecil kemungkinannya untuk tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dimana berbagai jenis dipegang dan ditangani oleh orang-orang

¹⁰³ Ibid. Hal, 58

yang berpendidikan baik, bahkan dipandang rendah oleh teman-temannya dari lapisan berada, karena akademiknya yang rendah.

Tetapi dengan cara bagaimanapun motivasi berprestasi diukur dan dinilai, yang jelas perbedaan motivasi berprestasi itu mencerminkan efek sebagai ragam pengaruh yang lebih menarik adalah kita bertanya bagaimana dengan siswa yang miskin tetapi motivasi belajarnya baik, hasil penelitian menunjukkan bahwa kasus demikian itu berasal dari sikap orang tua yang hangat dan suka memotivasi, yang menaruh niat pada kemajuan belajar anak-anaknya dan bergairah sekali melihat anaknya berhasil baik dalam belajarnya, dengan perkataan lain hubungan keluarga yang positif serta dorongan orang tua yang simpatik dapat mengatasi pengaruh negatif dari keadaan sosial ekonomi yang tidak baik.¹⁰⁴

¹⁰⁴ Mahmud. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. PT. Tarsita. Hal, 90

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan analisa hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka kesimpulan yang dapat diambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut: gambaran secara umum ekonomi keluarga siswa MI Al-Fattah berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan pada responden sebanyak 16 orang siswa rata-rata berada pada tingkat kategori sedang. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai sebesar 62,50 %. Kategori sedang artinya ekonomi keluarga siswa MI Al-Fattah cukup baik dan bervariasi.
2. Distribusi tingkat motivasi berprestasi siswa MI Al-Fattah secara garis besar berada pada tingkat kategori sedang juga, yaitu sebesar 68,75% dan frekuensi 11 siswa, dan 18,75% frekuensi 3 siswa kategori tinggi sedangkan untuk kategori rendah sebesar 12,50% dengan frekuensi 2 siswa. Maksudnya bahwa kebanyakan siswa MI Al-Fattah menunjukkan adanya dorongan untuk berprestasi cukup baik. Namun ada beberapa siswa yang masih belum termotivasi untuk memiliki motivasi baik, hal ini mungkin dikarenakan ada sebab-sebab tertentu pada diri siswa.
3. Dari hasil analisa data yang menyatakan adanya pengaruh yang positif atau signifikan ($r_{hit} = 0,609 > r_{tab} = 0,497$) antara ekonomi keluarga terhadap motivasi berprestasi sebesar ($r^2 \times 100$) 37,1% berarti 62,9% merupakan pengaruh lain terhadap motivasi berprestasi. Dengan kata lain H_0 diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin mengemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat memberi manfaat. Adapun saran-sarannya sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga

Sekolah mempunyai peranan penting dan tanggung jawab dalam membantu siswa untuk mencapai keberhasilan di dalam studinya. Bagi pihak sekolah baik pimpinan ataupun guru-guru diupayakan: berusaha untuk memotivasi siswa, memberi *reinforcement* (penguatan), baik berupa sikap bijaksana, maupun memberi *reward* (hadiah) yang sederhana untuk setiap perbuatan baik yang mereka tunjukkan, sehingga dapat menumbuhkan motivasi untuk berbuat lebih baik.

2. Bagi Siswa

Jangan jadikan suatu keadaan sebagai penghalang terhambatnya untuk mencapai cita-cita.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat membuka wawasan yang lebih luas secara teoritis dan praktis, dan diharapkan penelitian ini dicoba lagi lebih mendalam dengan sampel yang lebih besar untuk mendapatkan hasil yang lebih memuaskan atau maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur-an dan Terjemahnya. Departemen Agama Republik Indonesia

Anwar Prabu Mangkunegara, Dr. 2005. *Evaluasi Kinerja SDM*. Jakarta. Rifeka Aditama

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Revisi IV). Jakarta. PT. Rineka Cipta

-----, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Revisi V). Jakarta. PT. Rineka Cipta

As'ad, Moh S.U, Psi. 1991. *Psikologi Industri*. Yogyakarta. Liberty yogyakarta

Azwar, Saifuddin. 2003. *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

-----, 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Dep P&K, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Ekonomi untuk SMU Kelas I Edisi Ke I. PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri

Gerungan. 2004. *Psikologo Sosial*. Bandung. PT. Refika Aditama

Gunarsah, Singgih D. 2000. *Psikologi Untuk Keluarga*. Jakarta. PT BPK Gunung Mulia

Hurlock. 1993. *Perkembangan Anak*. Jakarta. Erlangga

<http://ms.Wiki pedia.org/wiki/keluarga>

<http://.Buddhistonline.com /dhammadesna/desna7.shtml>

<http://www.Depdiknas. Go.Id/Jurnal/28/Pengembangan-Model-Pembinaan-Kel.htm>

<http://kunci.or.id/tek=/kirik.htm>

In Tri Rahayu. 2004. *Observasi & Wawancara*. Malang. Bayumedia Publishing

Indrio Gito Sudarmo, Drs. 2000. *Perilaku Keorganisasian..* yogyakarta. BPFE

Judiardi, Josina. Tanpa Tahun. *Pengantas Psikologi Kepribadian non Psikoanalitik*. Malang

- Kerlinger. 2000. *Azas-azas Behavioral*. Yogyakarta: UGM Press
- Mahmud, Amir. 1982. *Pembangunan Dalam Pandangan Islam*. Surabaya. CV Al- Ihsan
- Mahmud. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. PT. Tarsita
- Margono. 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Mohammad Nur, Prof. Dr. 2003. *Pemotivasian Siswa Untuk Belajar*. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya
- Nashori, Fuad. 2005. *Profil Orang Tua Anak-Anak Berprestasi*. Yogyakarta Insaniah
- Nashar, H. M.Ag. 2004. *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta. Delia Press
- Nasution. 1883. *Sosiologi Pendidikan*. Surabaya. Usaha Nasional
- Nuraini, Ida. 2003. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Malang. UUM Press
- Purwanto, Ngalim. 1992. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Santosa, Agus. 1999. *Sosiologi untuk SMU KELAS 2*. Galaksi.
- Shochib, Moh. 1998. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Suemanto, Wasty. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Soemanto. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Malang. Bina Aksara
- Sugiono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suharto,dkk. 2003. *Ekonomi Untuk SMU KELAS II / Edisi ke- I*. Agung Klaten
- Sutrisno Hadi.1994. *Metodologi Resiarch Jilid II*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM
- Sukardi, Ph.D. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta. PT. Bumi Aksara
- Tadjab M.A, Drs. 1994. *Ilmu Jiwa Pendidikan*. Surabaya. Karya abdi tama
- Wahsumidjo. 1997. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta. Ghalia Indonesia

Yulianto. 1994. *IPS Ekonomi*. Surakarta. PT. Tiga Serangkai Pustaka

